

**INTEGRASI KAPITAYAN SUMARAH PADA MASYARAKAT
MODERN DI KELURAHAN MANUKAN KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Program Studi Studi Agama-Agama



Oleh:

Riza Nanda Oktavia

NIM: E02218020

**PRODI STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Riza Nanda Oktavia

Nim : E02218020

Fakultas / Prodi : Ushuluddin dan Filsafat /Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Integrasi Kapitayan Sumarah Pada Masyarakat Modern Di
Kelurahan Manukan Kota Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Riza Nanda Oktavia

NIM. E02218020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul ” INTEGRASI KAPITAYAN SUMARAH PADA MASYARAKAT MODERN DI KELURAHAN MANUKAN KOTA SURABAYA” yang ditulis oleh Riza Nanda Oktavia dan telah disetujui pada tanggal 24 Februari 2022

Surabaya, 24 Februari 2022

Pembimbing



Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag

NIP. 197202132005011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "INTEGRASI KAPITAYAN SUMARAH PADA MASYARAKAT MODERN DI KELURAHAN MANUKAN KOTA SURABAYA" yang ditulis oleh Riza Nanda Oktavia telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 25 Maret 2022

Tim Penguji:

1. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag



2. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I



3. Dr. Nasruddin, M.A



4. Dr. Akhmad Siddiq, M.A



Surabaya, 25 Maret 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Kunawi, M.Ag.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riza Nanda oktavia
NIM : E02218020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : rizanandaoktavia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

Integrasi Kapitayan Sumarah Pada Masyarakat Modern Di Kelurahan Manukan Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2022
Penulis

()

Riza Nanda Oktavia

ABSTRAK

Sejarah berdirinya Kapitayan Sumarah di Surabaya, pelaksanaan tradisi Kapitayan Sumarah di desa Manukan Kota Surabaya, melestarikan tradisi Kapitayan Sumarah dan dampak mewujudkan Integrasi masyarakat modern di desa Manukan Kota Surabaya. Sumarah berawal dari latar belakang yang berbeda, masyarakat cenderung membuat komunitas tertentu. Dengan ini telah mewujudkan eksistensi identitas yang berada di lokasi mereka tempati. Terdapat beragam

kebudayaan yang mereka miliki dan melakukan aktivitas untuk mewujudkan identitasnya. Seperti melakukan ritual keagamaan, upacara adat, melakukan bentuk spiritual, dan kebiasaan lain yang membuat mendarah daging melalui generasi ke generasi berikutnya yang bisa membentuk persatuan antar masyarakat. Masyarakat modern yang dekat dari tempat paguyuban sumarah tersebut menghargai dan toleransi terhadap budaya yang berbeda dari mereka. Anggota sumarah mereka hidup rukun di desa manukan kota Surabaya karena pada paguyuban sumarah tersebut terbuka untuk kalangan umum baik dari agama islam maupun nonmuslim, Tujuan dalam penelitian ini untuk dapat memahami dan menganalisis bentuk Implementasi terhadap pelaksanaan, upaya pelestarian dan dampak Integrasi masyarakat modern pada tradisi Kapitayan Sumarah. Data yang digunakan pada penelitian ini yang data sekunder dan data primer.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Antropologi. Metode pengumpulan data menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interpretative simbolik oleh Greetz yang membahas kajian budaya dalam mengkaji masyarakat secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapitayan Sumarah masuk pada tahun 1949 di Kabupaten Bojonegoro dan di Kota Surabaya. Praktek pelaksanaan tradisi Kapitayan Sumarah tidak mempunyai sebuah pedoman atau kitab suci karena dalam praktek Kapitayan Sumarah hanya dilakukan dengan Sujud Sumarah. Kapitayan Sumarah dalam melestarikan tradisinya di Kota Surabaya yaitu menggunakan visi misi dan membentuk pengalaman untuk menciptakan sebuah martabat secara spiritual dalam melestarikan kebudayaan. Kapitayan Sumarah dapat melestarikan tradisinya yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat umum untuk melestarikan budaya tradisional di Indonesia. Kapitayan Sumarah mampu mewujudkan integrasi masyarakat di Kota Surabaya yaitu dengan proses kegiatan seperti bidang pekerjaan, pendidikan, dan sosialisasi dalam masyarakat. Integrasi pada Kapitayan Sumarah juga nampak dalam percampuran pernikahan yang berbeda kebudayaan tetapi agama mereka sama. masyarakat saling bertoleransi dan menjaga kerukunan dalam melakukan kegiatan sosial.

Kata Kunci: Kapitayan Sumarah, Masyarakat Modern, Integrasi.

Daftar Isi

Cover	I
Cover 2	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	IV
PENGESAHAN SKRIPSI	V
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	VI
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	IX
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Subjek Penelitian	13
3. Teknik Pengumpulan Data	13
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Teori Interpretatif Simbolik	16
B. Konsep Kapitayan	18
C. Integrasi.....	19
D. Masyarakat Modern	25
BAB III DESKRIPSI DATA	31
A. Sejarah Kapitayan Sumarah di Kota Surabaya	31
B. Pelaksanaan Tradisi Kapitayan Sumarah di Desa Manukan Surabaya.....	37
C. Laku Masyarakat dalam Pelestarian Tradisi Kapitayan Sumarah.....	49
D. Kapitayan Sumarah dalam Mewujudkan Integrasi Masyarakat di Kota Surabaya	52

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	55
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kerajaan Hindu Budha negara Indonesia dikenal dengan sebutan Nusantara, dimana di Nusantara terdapat sebuah budaya dari nenek moyang, dari peradaban tersebut munculah suatu aliran atau kapitayan yang dimana perwujudan dari hasil pencarian dan penghayatan mengenai kehidupan dan ketuhanan yang disebut sebagai kapitayan tadi. Masyarakat Jawa mengikuti kapitayan dan dipercaya sebagai ajaran tidak dibenarkan dan tidak disalahkan atau disebut dengan Gugon Tuhon yang benar dan nyata. Kepercayaan yang tumbuh di masyarakat juga dapat diekspresikan kedalam sebuah karya sastra. Kapitayan menurut Endraswara menggambarkan sebuah kepercayaan pemahaman tentang sifat dogmatis yang berbentuk kebiasaan sehari-hari berbagai suku bangsa yang telah meyakini apa yang diyakini oleh nenek moyangnya. Orang Jawa harus menganut kepercayaan Jawa. Keyakinan bahwa dalam bentuk memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kehidupan orang Jawa. Gugon tuhon merupakan salah satu contoh kepercayaan masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih berpegang teguh. Kapitayan lain masih dipegang oleh masyarakat Jawa sedangkan orang Jawa masih mempercayai akan adanya kebaikan dan keburukan. Menurut Suwari dan Widayati telah mengatakan bahwa orang Jawa selalu mencari waktu yang baik seperti Hari, Bulan, Tahun dengan melihat kehidupan seperti pernikahan, membangun rumah, bisnis, khitanan, dan upacara lainnya untuk bertahan hidup dan berjalan lancar. Orang Jawa juga melakukan kehidupan waktu yang tidak

baik. Dengan adanya melanggar akal adalah hal hal yang buruk atau merusak, tetapi jika terpaksa melakukan, masyarakat jawa telah menjadikan tebusan perdamaian dalam Kapitayan.¹

Kapitayan berbeda dengan agama. Kapitayan mempunyai sifat dinamis sesuai dengan alam sekitarnya. Kapitayan mempunyai beberapa kelompok salah satunya yaitu Paguyuban Sumarah. Paguyuban Sumarah adalah suatu organisasi kerohanian yang mempunyai sarana geguyuban diantara anggotanya, organisasi Sumarah juga sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat umum yang dilandasi oleh kesadaran diri sendiri terhadap tuntunan Tuhan Yang Maha Esa.² Mengutip dari pernyataan Dr. Paul Stange dalam buku *Kejawen Modern Hakikat dalam Penghayatan Sumarah*, Sumarah adalah organisasi kebatinan dengan mempunyai sebuah prinsip ajaran bahwa kebenaran melandasi semua agama, sumarah pada intinya mengandung komitmen penyerahan diri sepenuhnya kepada tuhan. Sumarah menjadi titik simbol dalam prinsip inklusivisme islam di Jawa sejak dahulu kala. Para pengikutnya dalam melakukan praktik Sumarah sangat semangat dan sering menghabiskan waktu malam beberapa kali setiap minggu. Meskipun para anggota sumarah menghabiskan waktu dalam sujud internal, mereka tetap melakukan kegiatan sehari-hari secara normal. Tujuan dari praktik ruhani ini bukan menarik diri dari masyarakat ataupun mencari hal yang aneh, tetapi untuk dapat memperoleh keseimbangan lahir dan batin belaka.

¹ Sa'ad Baharudidin Mukhib, *Kapitayan sajrone cerbung" esem ing lingsir sore" Anggita naryata: tintingan antropologi sastra*, UNESA. 2014, hal 1.

² Arini Sa'adah, *Pola Komunikasi Spiritual Dalam Praktik Sujud Aliran Kepercayaan Sumarah (Pendekatan Fenomenologi Paguyuban Sumarah di Kabupaten Ponorogo)*, IAIN Ponorogo. 2019, hal 4.

Sumarah mampu mewujudkan rasa kasih sayang terhadap sesama yaitu dengan mengabdikan pada masyarakat untuk menjadi makhluk yang benar selaras dengan kehendak tuhan. Organisasi sumarah saat ini menjadi sekitar 6 ribu anggota. Kepengurusan tertinggi dipegang oleh dewan pimpinan pusat (DPP) yang berada di Jakarta, sedangkan di wilayah daerah dibawa kendali dewan pimpinan daerah (DPD) daerah tersebut yaitu berada di Bandung, Yogyakarta, Surakarta, Magelang, Semarang, Kediri, Malang, Madiun, Ponorogo dan Surabaya. Keanggotaan yang berada di Jawa Barat tetap sedikit. Jawa Tengah dan di Jawa Timur keanggotaannya lebih heterogen. Bahkan di beberapa tempat seperti di kota Madiun sebagian besar anggotanya terdiri dari warga desa. Di waktu tahun ke 1970 Sumarah adalah sebuah organisasi kebatinan yang telah signifikan sehubungan dengan peran di SKK (Sekertariat Kerjasama Kepercayaan) dan saat ini berubah nama menjadi HPK (Himpunan Penghayat Kepercayaan). Sumarah dalam praktik kebatinannya tidak mempunyai buku rujukan tentang ajarannya. Interaksi yang dilakukan berlangsung tanpa melibatkan pedoman tertentu. Sebuah buku yang terkandung dalam Sumarah terdapat beberapa hal yang pernah disaksikan oleh sebuah tokoh Geertz yang menganggap bahwa perlu adanya refleksi pada fase awal praktek dan tingkatan yang dianut oleh pamong agar matang dalam ajaran. Salah satu Tetua Sumarah menjelaskan bahwa adanya suatu kesadaran akan membentuk sebuah hal ilmiah yang tidak bisa didoktrin dengan kehendak dan tidak mungkin dikembangkan berdasarkan bentuk pedoman yang bisa membentuk integrasi antar masyarakat.³

³ Dr. Paul Stange, *Kejawen Modern Hakikat dalam Penghayatan Sumarah* (Yogyakarta: LKIS,

Sumarah berawal dari latar belakang yang berbeda, masyarakat mempunyai kecenderungan untuk membuat komunitas tertentu. Dengan ini telah mewujudkan eksistensi identitas yang berada di lokasi mereka tempati. Terdapat beragam bentuk yang mereka miliki dan melakukan aktivitas untuk mewujudkan identitasnya. Seperti melakukan ritual keagamaan, upacara adat, melakukan bentuk spiritual, dan kebiasaan lain yang membuat mendarah daging melalui generasi ke generasi berikutnya yang bisa membentuk persatuan antar masyarakat.

4

Konsep ajaran tentang manusia menurut Paguyuban Sumarah tidak lepas dari campur tangan Tuhan karena manusia dan Tuhan, Karena manusia dan Tuhan menjadi satu kesatuan. Adapun konsep ajaran tentang manusia dari Paguyuban Sumarah dilihat dari proses penciptaannya. Seperti konsep manusia menurut Paguyuban Sumarah yaitu manusia terdiri dari badan (jasmani), nafsu dan jiwa (roh). Jasmani yaitu unsur fisik manusia yang disusun dari empat anasir, yang terdiri dari api, udara, air dan tanah. langsung yaitu percikkan Tuhan dengan perantara yang dilakukan oleh iblis. menurut ajaran Sumarah manusia mempunyai empat macam nafsu yaitu nafsu Muthmainnah yang menjadi sumber perbuatan baik dan alat untuk menemukan Tuhan, Nafsu amarah dan nafsu suwiyah, nafsu lawwamah.⁵

2019) hal 14.

⁴ Arini Sa'adah, Pola komunikasi spiritual dalam praktik sujud kepercayaan sumarah (pendekatan fenomenologi paguyuban sumarah di kabupaten ponorogo), IAIN Ponorogo, 2019. Hal 1

⁵ Ali Imron, Studi Komparatif Tentang Komsepsi Manusia Menurut Aliran Pangestu dan Paguyuban Sumarah, IAIN Jakarta 2010. Hal 4

Sumarah sulit didefinisikan menjadi sebuah agama yang lahir dengan disebabkan berbagai ketidakpuasan di dalam menghadapi modernisasi, ketidakpuasan mempertahankan identitas dan jenisnya, tetapi adanya Sumarah yaitu bagian dari kepercayaan di nusantara yang hadirnya mampu memperkaya moral kehidupan bangsa. Dengan ini agar memahami tentang meredupnya kapitayan Sumarah di Era Reformasi, hal ini menjadi kebutuhan yang mendesak dilakukan peneliti terhadap kelompok Sumarah dalam mengupayakan untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang harmonis.⁶

Pada zaman era modern ini Kapitayan Sumarah dianggap hanyalah sebuah cerita atau mitos dari mulut ke telinga dalam artian belum ada bukti secara konkrit pemerintah memberikan bentuk penghargaan kepada Kapitayan Sumarah.⁷ Seperti contohnya mereka anggota Sumarah mempunyai KTP tetapi ditulis Agama yang berada di Indonesia. Pada era presiden Jokowi seluruh agama kejawan atau aliran kepercayaan pada Status KTP ditulis dengan Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Diterimanya status di KTP, anggota sumarah berusaha melestarikan dan mengenalkan paguyuban sumarah di khalayak umum dimana agar Kapitayan Sumarah semakin dikenal dan diakui bahwa Kapitayan Sumarah itu ada bukan hanya sekedar mitos.

Kapitayan Sumarah di Surabaya masih belum terlihat jelas dikalangan masyarakat modern. Terutama pada kalangan remaja yang lahir di tahun generasi *centennial*. Beberapa dari kalangan pelajar yang mengikuti ajaran Sumarah

⁶ Muchit A Karim, Dinamika Paguyuban Sumarah di Kota Yogyakarta, Jurnal multikultural & Multireligius Vol.X no. 4 (Harmoni) 2011 Hal 5

⁷ Wawancara dengan wisnu, Pada tanggal 30 juli 2021 melalui Whatsapp.

mereka menyembunyikan identitas dari masyarakat awam.⁸ Masyarakat modern yang dekat dari tempat paguyuban sumarah tersebut mereka menghargai dan toleransi terhadap budaya yang berbeda dari mereka. Anggota sumarah mereka hidup rukun di desa manukan kota Surabaya karena pada Kapitayan Sumarah tersebut terbuka untuk kalangan umum baik dari agama Islam maupun non Muslim.

Peneliti tertarik terhadap penelitian Kapitayan Sumarah karena terdapat beberapa alasan yaitu Pertama, Kapitayan Sumarah mempunyai keterbukaan terhadap lapisan masyarakat tanpa adanya ajaran pada paguyuban yang telah disembunyikan. Kedua, peneliti tertarik karena beberapa masyarakat modern belum mengetahui mengenai Kapitayan Sumarah tersebut. Ketiga, Kapitayan Sumarah mempunyai struktur organisasi yang bisa dijadikan pertanggungjawaban Ketika saya membuat tulisan atau skripsi tersebut.

Penulis menjelaskan dari latar belakang diatas untuk meneliti lebih dalam mengenai Kapitayan Sumarah dengan maksud memberikan gambaran secara jelas dari rasa penasaran penulis yang dialami sendiri. dengan ini Penulis mengambil judul " Integrasi Kapitayan Sumarah Pada Masyarakat Modern Di Kelurahan Manukan Kota Surabaya "

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Kapitayan Sumarah di desa Manukan kota Surabaya?

⁸ Wawancara dengan wisnu, Pada tanggal 30 juli 2021 melalui Whatsapp.

2. Bagaimana masyarakat dalam melestarikan tradisi Kapitayan Sumarah di desa Manukan kota Surabaya?
3. Bagaimana Kapitayan Sumarah memiliki dampak dalam mewujudkan integrasi masyarakat di kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Kapitayan Sumarah terhadap integrasi masyarakat modern di desa Manukan kota Surabaya.
2. Mengetahui upaya melestarikan Kapitayan Sumarah terhadap integrasi masyarakat modern di desa Manukan kota Surabaya.
3. Mengetahui dampak Kapitayan Sumarah terhadap integrasi masyarakat modern di desa Manukan kota Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya kajian pelaksanaan Kapitayan Sumarah terhadap integrasi masyarakat modern di desa Manukan kota Surabaya.
2. Membentuk pengetahuan tentang upaya yang dilakukan dari Kapitayan Sumarah terhadap integrasi masyarakat modern di desa Manukan kota Surabaya.
3. Secara praktis dampak dari Kapitayan Sumarah terhadap integrasi masyarakat modern di desa Manukan kota Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi peneliti melakukan penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai judul penelitian ini. Tetapi, penulis menemukan beberapa penelitian yang hamper serupa dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Mahkud Rifai, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 yaitu dengan mengambil judul tentang konsep tuhan dalam aliran kebatinan Pangestu dan Sumarah (studi perbandingan). Permasalahan dalam latar belakang berbeda dengan peneliti saat ini, Mahkud membahas mengenai bagaimana konsep tuhan dalam aliran kebatinan pangestu dan sumarah. Peneliti terdahulu focus terhadap Pemahaman tentang konsep tuhan yaitu yang menggambarkan tentang wujud mutlak yang sempurna dan berdiri sendiri. Peneliti Terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat persamaan yaitu menggunakan pendekatan antropologi agama dimana studi bukan hanya kebenaran ideologis tetapi kenyataan yang berlaku dan bersifat empiris atau berhubungan dalam sikap dan perilaku manusia dengan alam ghaib. data yang digunakan oleh Mahkud yaitu dari data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa buku, majalah, artikel maupun internet yang mempunyai konsep tuhan dalam aliran kebatinan ataupun Sumarah.⁹

⁹ Mahmud Rifai', Konsep Tuhan Dalam Aliran Kebatinnan Pangestu dan Sumarah (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2012), 7.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh, Arini Sa'adah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019. Skripsi berjudul Pola komunikasi spiritual dalam praktek sudut aliran kepercayaan sumarah (pendekatan fenomenologi paguyuban sumarah di Kabupaten Ponorogo). Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terlihat dari judul berbeda dan dari Latar belakang dari pembahasan ini adalah tentang komunikasi spiritual dalam praktik sujud Sumarah, di era perkembangan saat ini beragam praktik komunikasi spiritual masuk pada kajian komunikasi interdisipliner yang mempunyai pangkal pada ketuhanan. Peneliti terdahulu dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi komunikasi. fokus kajian teoritik penulis yaitu pada aspek komunikasi spiritual. komunikasi spiritual yaitu bentuk intra subjektif yang membentuk persepsi manusia melalui perspektif sosiologi fenomenologi.

Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dalam segi fenomenologi. Pendekatan ini mempunyai tujuan yang menghasilkan data yang deskriptif dengan berupa kata tertulis atau lisan secara benar dari orang yang diamati serta dipadukan dengan teori pola komunikasi spiritual, sehingga mempunyai makna yang muncul sebagai hasil pemahaman dari penganut penghayat sumarah. Hasil dari penelitian yaitu berbeda dengan peneliti saat ini, yang pertama yaitu membentuk praktik spiritual sujud sumarah dengan berupa sujud yang dilakukan dengan sesuatu tingkatan kenyamanan pada penganut masing-masing, dimulai dari posisi duduk di kursi, bersila, sujud atau dengan posisi tidur. Bentuk

komunikasi terhadap di Kota Ponorogo yaitu sujud Semarang bukanlah klinik tetapi mempunyai sebuah lagu ritual untuk mendapatkan hati yang tenang sembari berkomunikasi dengan Tuhannya agar tercapai dari tujuan. Kedua Sisi sudut Sumatera yaitu meningkatkan kualitas beribadah dan mempunyai tingkatan kualitas akhlak sedangkan makna sujud Sumatera yaitu makna kemanusiaan, kesadaran batin dzikir kesadaran akan Tuhannya dan makna sosial.¹⁰

Ketiga, penelitian oleh Ali Imron, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010. Skripsi berjudul studi komparatif tentang konsepsi manusia menurut aliran Pangestu dan paguyuban sumarah. Peneliti terdahulu terlihat berbeda bahwasannya fokus dalam Perbandingan antar aliran Pangestu dan sumarah. Penulis fokus terhadap kajian yang mempunyai konsepsi manusia menurut kedua aliran tersebut. Sedangkan peneliti saat ini lebih menekankan pada integrasi masyarakat modern dimana masyarakat agar Bersatu tanpa memandang status dan selalu menghargai budaya nenek moyang. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode deskriptif dan analitis, peneliti juga menggunakan metode studi kepustakaan atau library reset yaitu penelitian yang didasari dari buku bacaan, jurnal artikel dan bahan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.¹¹

¹⁰ Arini Sa'adah, pola komunikasi spiritual dalam praktik sudut aliran kepercayaan Sumarah (pendekatan fenomenologi paguyuban sumarah di Kabupaten Ponorogo), IAIN Ponorogi, 2019. Hal 2

¹¹ Ali Imron, studi komparatif tentang konsepsi manusia menurut aliran Pangestu dan paguyuban sumarah, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2010.

Keempat, Penelitian terdahulu oleh Chandra Halim, IAIN Tulungagung, 2018. Skripsi berjudul Pembentukan Ego Menurut Penghayat Sumarah (Paguyuban Sumarah di Tulungagung). Penelitian yang dilakukan oleh Chandra focus terhadap keberadaan Ego Coditan dengan hasil produk dari modernitas. Peneliti terdahulu mempunyai perbedaan karena kajian ini fokus terhadap pembentukan ego Sumarah dan kesatuan kepribadian dalam Sumarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari segi tempat yang dilaksanakan penelitian Penelitian ini dilakukan di lapangan dan analisis data yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitis.¹²

Kelima, Penelitian terdahulu oleh Hj. Niemah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2010. Skripsi yang berjudul konsep penciptaan manusia menurut aliran kebatinan sumarah dan Islam. Peneliti Ini berbeda terlihat jelas dari latar belakang yaitu adanya pendapat dari aliran sumarah tentang konsep penciptaan manusia yang berbeda dengan agama lain, seperti Islam memiliki tanggapan yang berbeda dengan konsep penciptaan manusia. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan menggunakan library riset dengan mengumpulkan data dari informasi dari buku, jurnal, artikel yang merujuk dengan permasalahan penulis teliti. hasil penelitian tersebut terdapat konsep penciptaan manusia menurut

¹² Chandra Halim Perdana, pembentukan Sukma (EGO) menurut penghayat Sumarah (Paguyuban Sumarah di Tulungagung), IAIN TULUNGAGUNG, 2018.

paguyuban sumarah yaitu mempunyai dua unsur pokok pertama jasmani, kedua badan nafsu.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penulis mengatakan penelitian tentang kapitayan sumarah sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi mempunyai letak perbedaan pada kajian teori dan kajian metode dalam penelitian. Saat ini penulis mengupayakan untuk memasukkan teori Interpretatif Simbolik oleh Clifford Geertz untuk memahami kebudayaan dengan manusia melalui pendekatan Antropologi sebagai usaha untuk menganalisis tahapan kebudayaan secara ilmiah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. menurut Staruss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Penelitian kualitatif dalam penulisan ini menggunakan jenis antropologi salah satunya dalam penelitian ini menggunakan antropologi budaya yaitu yang menyelidiki kebudayaan pada umumnya dan berbagai kebudayaan pada seluruh bangsa yang berada di dunia. Kajian antropologi budaya menyelidiki manusia bagaimana mereka mampu mengembangkan kebudayaan sepanjang zaman. manusia yaitu makhluk

¹³ Hj. Niemah, Konsep Penciptaan Manusia Menurut Aliran Kebatinan Sumarah dan Islam, (UIN Antasari Banjarmasin) 2010.

yang memiliki kebudayaan perlu untuk menggunakan kebudayaan di dalam melaksanakan hidupnya. Semakin meningkat kebudayaan pada suatu bangsa Maka sangat mudah bagi bangsa dapat melaksanakan kelangsungan hidupnya.¹⁴

2. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikonto mengatakan subjek penelitian adalah benda, orang, lembaga ataupun organisasi yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi pada riset penelitian. Subjek Penelitian Kualitatif disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Paguyuban Sumarah
- b. Masyarakat modern

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting untuk dilakukan dengan mendapatkan data yang diperlukan. Dengan begitu peneliti harus faham benar unuk pengambilan data agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitiannya. Teknik yang diperlukan oleh peneliti yaitu Wawancara, Observasi, Dokumentasi, karena dalam teknik pendekatan antropologi harus didapat dengan baik maknanya dan mampu melakukan subyek penelitian fenoma tersebut berlangsung.

¹⁴ Dimas Agung Trisliatanto, Meodelogi Penelitian panduan lengkap penelitian dengan mudah, penerbit Andi: Yogyakarta,2020

a. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dimana pertanyaan yang diajukan berangkat dari jawaban informan yang berhubungan dengan fokus permasalahan, dengan mendapatkan banyak data yang diperlukan.

b. Teknik Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan, aktivitas yang berlangsung, pada subjek penelitian yang terlibat terdapat makna fenomena yang diteliti. pengamatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif perhatian dan kepercayaan.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam merefleksikan dan menganalisis kembali data yang diperoleh.¹⁵

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penelitian dalam penulisan ini lebih mudah untuk dipahami atau dimengerti, dengan ini penulis membuat susunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari tujuh subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. bagian latar belakang Yaitu terdiri

¹⁵ Dimas Agung Trisliatanto, Meodelogi Penelitian panduan lengkap penelitian dengan mudah, penerbit Andi: Yogyakarta, 2020. hal 349

beberapa apa rangkaian paragraf yang menjelaskan mengapa peneliti mengambil judul tersebut dan dijadikan sebagai judul penelitian. Rumusan masalah yaitu bentuk masalah yang akan diteliti pada skripsi ini yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data saat di lapangan. Tujuan penelitian pada bagian ini yaitu jawaban dari rumusan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti. Kegunaan penelitian akan berguna Secara teoritis ataupun praktis bagi peneliti dan pembaca. Kajian terdahulu adalah sesuatu bahan rujukan untuk dijadikan perbandingan pada saat penelitian. Metode penelitian digunakan untuk membantu penulis melakukan Penelitian pada saat di lapangan. Sistematika pembahasan yaitu untuk menjelaskan penjabaran dari isi pada setiap bab.

Bab II pada landasan teori yaitu digunakan untuk pemahaman terkait teori mengenai kapitayan Sumara terhadap integrasi masyarakat modern di Kelurahan Manukan Kota Surabaya.

Bab III Berisi Temuan/Pemaparan data yaitu menjawab rumusan masalah dengan menggunakan data penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan kajian antropologi pada teori interpretatif simbolik oleh greetz yang dapat digunakan sebagai kajian kapitayan sumarah. Kehadiran peneliti Dalam penelitian ini yaitu peran manusia sebagai instrumen saat penelitian. Lokasi dan waktu penelitian yaitu subbab yang memaparkan Kapan penelitian itu dilakukan Dan dimana tempat penelitian itu dilakukan. Teknik pengumpulan data menjelaskan pengumpulan yang terdiri dari wawancara observasi dan dokumentasi.

Bab IV Analisis data yaitu hasil dari pembahasan penelitian, pada bagian ini menjelaskan secara detail hasil penelitian saat di lapangan yang mempunyai proses analisa dan interpretasi yang dilakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan yaitu berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan Pada bab ini terdapat saran dan penyusun berkenaan dengan hasil penelitian.

BAB II

Kajian Teori

A. Teori Interpretatif Simbolik

Penelitian ini yang dilakukan penulis menggunakan kajian antropologi dalam teori interpretatif simbolik oleh Greetz dapat digunakan sebagai kajian Kapitayan Sumarah. Teori ini dapat membedah kajian budaya dalam mengkaji masyarakat secara langsung. Interpretatif simbolik adalah teori yang mempunyai kekhususan pengajian hakikat pentingnya makna kehidupan pada masyarakat. Greetz mengatakan dalam kebudayaan yaitu mempunyai sebuah sistem simbol yang memproses kebudayaan dengan dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasi agar mempunyai pengetahuan makna yang sesungguhnya.¹⁶

¹⁶ Arofah Aini Laila, Kepercayaan Jawa dalam novel wuni karya estra andantino (Interpretatif Simbolik Clifford Greetz), UNESA, Vol 01 nomer 01,2017. Hal 2

Kajian antropologi salah satunya dalam penelitian ini menggunakan antropologi budaya yang menyelidiki kebudayaan pada umumnya dan berbagai kebudayaan pada seluruh bangsa yang berada di dunia. Kajian antropologi budaya menyelidiki manusia bagaimana mereka mampu mengembangkan kebudayaan sepanjang zaman. manusia yaitu makhluk yang memiliki kebudayaan perlu untuk menggunakan kebudayaan di dalam melaksanakan hidupnya. Semakin meningkat kebudayaan pada suatu bangsa Maka sangat mudah bagi bangsa dapat melaksanakan kelangsungan hidupnya.

Kajian antropologi budaya mempunyai beberapa kajian yang dapat menjelaskan tentang kepribadian manusia melalui kebudayaan. Kajian ini dipelopori oleh beberapa tokoh besar pada ada dunia antropologi khususnya pada antropologi budaya tokoh yang turut andil dalam perkembangan antropologi budaya yaitu seperti Geertz pada kajian teori interpretatif simbolik. Tugas antropologi interpretatif simbolik yaitu menemukan Bagaimana simbol diciptakan, dan digunakan. kajian simbolik interpretatif secara garis besar menggunakan keseluruhan untuk mengungkapkan makna pada tindakan perilaku manusia. hal ini ditekankan oleh Geertz bahwa tingkah laku manusia dilihat sebagai bentuk tindakan simbolis.

Teori interpretatif simbolik menunjukkan bahwa manusia adalah subjek sekaligus objek dalam sistem tanda atau simbol yang berlaku sebagai bentuk sarana komunikasi untuk mengkaji pengetahuan. Kebudayaan menurut Geertz yaitu keseluruhan pada pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai bentuk makhluk sosial yang isinya yaitu perangkat-perangkat atau model pengetahuan

yang secara selektif dapat digunakan untuk bisa memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dalam menciptakan sebuah tindakan yang diperlukannya.

Teori interpretatif simbolik yang dikemukakan oleh Clifford Geertz menekankan bahwa pemaknaan secara mendalam yaitu menafsirkan sistem simbol makna kultural yang mendalam dan menyeluruh Pada perspektif pelaku dalam kebudayaan. Teori interpretatif simbolik digunakan untuk dapat melihat Kapitayan Sumarah di Era Reformasi ini terhadap adanya integrasi masyarakat modern di Kelurahan Manukan Kota Surabaya.¹⁷

B. Konsep Kapitayan

Kapitayan adalah sebuah aliran kepercayaan atau agama yang pertama kali berada di nusantara. kapitayan yaitu sebuah bentuk kepercayaan yang dipuja dalam sesembahan utama yaitu disebut dengan Sanghyang Taya dengan mempunyai arti hampa atau kosong. Kata Taya pada bahasa Kuno yaitu mempunyai arti kosong atau hampa, seperti mendefinisikan sesuatu yang tidak bisa terdefiniskan. Tan kena Kian yaitu sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi bisa melalui angan-angan apapun itu. Roh itu ada tetapi tidak nampak.¹⁸ Masyarakat Jawa mengikuti Kapitayan dan dipercaya sebagai ajaran tidak dibenarkan dan tidak disalahkan atau disebut dengan gugon tuhon yang benar dan

¹⁷ Muhammad Yunus, Representasi Simbolik Dalam Ritual Turussalu Pada Masyarakat di Kabupaten Pinrang, (Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin,2020) 14.

¹⁸ Ahmad Yanuana Samantho, Kapitayan Agama Pertama Ditanah Jawa: Sang Hyang taya, 2016 hal. 1

nyata. Kepercayaan yang tumbuh di masyarakat juga dapat diekspresikan pada sebuah karya sastra.

Kapitayan menurut endraswara menggambarkan sebuah bentuk kepercayaan pemahaman tentang sifat dogmatis yang berbentuk kebiasaan sehari-hari berbagai bentuk suku bangsa yang dapat meyakini apa yang diyakini oleh nenek moyangnya. Kapitayan pada saat ini sebagai bentuk nama lain dari aliran kepercayaan atau sebuah paguyuban. Kapitayan mempunyai sebuah kelompok salah satunya yaitu Paguyuban Sumarah¹⁹. Sumarah adalah organisasi kerohanian geguyuban diantara anggotanya, organisasi Sumarah juga sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat umum yang dilandasi oleh kesadaran diri sendiri terhadap tuntunan Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

C. Integrasi

1. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu menggabungkan atau mempersatukan. Intergasi adalah suatu pembaharuan yang dapat menjadikan satu kesatuan yang utuh atau biasa disebut persatuan, hal ini telah dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.²¹ Integrasi juga berasal dari bahasa latin *integrare* yang mempunyai arti wadah bagi tempat dalam suatu

¹⁹ Wawancara dengan Kuswijomulyo, pada tanggal 30 juli 2021 Pukul: 13.30 WIB.

²⁰ Arini Sa'adah, Pola Komunikasi Spiritual Dalam Praktik Sujud Aliran Kepercayaan Sumarah (Pendekatan Fenomenologi Paguyuban Sumarah di Kabupaten Ponorogo), IAIN Ponorogo. 2019, hal 4.

²¹ Dr. I putu Ari Astawa, S.Pt, MP, Integrasi Nasional (Universitas Udayana) 2017. hal 7

keseluruhan, dari kata kerja tersebut dibentuklah kata benda integrasi yang mempunyai arti keutuhan atau persatuan.²²

Integrasi menurut Suhardi dan Sumarti adalah suatu keadaan dalam sebuah kelompok etnik yang beradaptasi, bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, tetapi masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Integrasi mempunyai proses untuk beberapa tahapan berikutnya yaitu: integrasi interpersonal adalah suatu ketergantungan antar pribadi, integrasi sosial adalah bentuk taraf ketergantungan diantara unsur sosial ekonomi dan integrasi Budaya adalah suatu ketergantungan terhadap fungsional dari sebuah unsur kebudayaan. Menurut Kamus Sosiologi Soekanto mengartikan bentuk integrasi yaitu dalam pengendalian terhadap suatu konflik dan penyimpangan pada suatu sistem sosial.

Landecker mengatakan terdapat perbedaan empat ciri integrasi yaitu: integrasi budaya atau bentuk dalam standar budaya, integrasi normatif atau bentuk standar budaya dan tingkah laku pada masyarakat, integrasi komunikatif atau terdapat jaringan komunikasi dengan sistem sosial, integrasi fungsional atau suatu tingkatan diantara bentuk dari suatu sistem pembagian tenaga kerja.²³ Masyarakat perlu adanya integrasi sosial untuk menjalankan proses penyesuaian diantara unsur yang saling berbeda dalam kehidupan sosial menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya untuk masyarakat tersebut.

²² Dr. Hendropuspito OC, Sosiologi Sistematis (Yogyakarta: Kanisius, 1989).

²³ Anggun Susilowati, Integrasi Sosial Antara Penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 19.

2. Integrasi Sosial

Teori fungsionalis dalam struktural mempunyai sistem sosial terintegrasi yang mempunyai dua landasan yaitu pada suatu masyarakat yang terintegrasi di atas tumbuhnya konsensus pada bagian besar anggota masyarakat yang memberikan nilai kemasyarakatan bersifat universal, dan masyarakat yang terintegrasi dapat berbagai anggota yang menjadi anggota dalam kesatuan sosial yang berfungsi menetralsir konflik yang terjadi dari sebuah adanya loyalitas ganda.²⁴

Kuntowijoyo mengatakan pendapat myron weiner mendefinisikan tentang integrasi dalam proses menyatukan masyarakat dan sistem politik. Terfokus pada integrasi sosial tersebut yaitu Bagaimana sistem dan lembaga sosial saling terkait dan saling menunjang. Masyarakat yang melakukan integrasi dapat diikat dalam suatu sistem nilai budaya. Suparlan mengutip buku antropologi Indonesia dari pendapat Talcott Persons dan Edward Shills Beliau mengatakan terjadi proses sosial yang mewujudkan tindakan sosial dalam dasar tujuan untuk saling bekerja sama dengan warga masyarakat. Proses sosial dengan ini mempunyai fungsi yang dapat menekankan tujuan dalam perwujudan kehidupan sosial dan kemasyarakatan yang mempunyai corak keseimbangan di antara unsur yang menghasilkan sebuah integrasi sosial dan integrasi kemasyarakatan. menurut person dan pengikutnya

²⁴ Anggun Susilowati, Integrasi Sosial Antara Penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) , 19.

tindakan yang mewujudkan sebagai bentuk konflik dilihat dalam Penyimpangan atau tidak adanya fungsional pada kehidupan manusia.²⁵

Integrasi sosial terjadi karena kelangsungan hidup individu atau sebuah kelompok terjamin walaupun mempunyai perbedaan-perbedaan. Dalam proses untuk memberikan kekuatan dalam kelangsungan sosial tidak akan terjadi secara berulang, hal ini disebut dengan integrasi sosial. Integrasi dapat mencapai beberapa fase seperti akomodasi, kerjasama, asimilasi dan koordinasi. integrasi sosial mempunyai bentuk-bentuk yaitu terdapat dua yang pertama integrasi instrumental dan integrasi ideologis. Integrasi instrumental yaitu mempunyai arahan yang berupa visual yang artinya dapat dilihat dari suatu norma atau kepentingan untuk pengikat atau instrumen, dengan adanya suatu keseragaman aktivitas dalam keseharian, yaitu perbedaan yang ada dalam masyarakat terbentuk mempunyai suatu hal yang dalam disesuaikan dengan sebuah kelompok tertentu seperti cara berpakaian setiap orang yang berbeda. Ideologis juga memiliki persatuan yang cukup mendasar yaitu tidak tampak secara langsung namun dapat berbentuk adanya meanset secara ilmiah yang terletak pada setiap individu. Kekuatan yang sangat mendasar inilah yang membuat setiap orang memiliki perbedaan dalam hidup.²⁶

a. Proses Integrasi Sosial

²⁵ Sri Ilham Nasution, Konflik dan Integrasi Studi Kasus Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan Islam dan Kristen di Kelurahan Sawah Brebes Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 36.

²⁶ Ikra, dkk, integrasi sosial masyarakat kewarganegaraan (kajian pada kelompok tani) di wilayah pemukiman transmigrasi desa pedanda Kecamatan pedongga Kabupaten Mamuju Utara, 2007.

Integrasi sosial dalam sebuah proses dan kondisi sosial sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial diantara individu atau kelompok dengan individu atau terhadap kelompok lain. Dengan itu interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap integrasi sosial. Integrasi sosial memerlukan proses pada beberapa tahap dengan evolusioner yaitu dari tahap yang rendah, tahap ini adalah terpisahnya kelompok minoritas pada kehidupan sosial dan kebudayaan terhadap kelompok dominan menuju tahap yang paling tinggi yaitu tahap percampuran kelompok minoritas dalam kehidupan sosial dan kebudayaan pada kelompok dominan. Tetapi pada tahapan ini sering terjadi loncatan dari tahap yang rendah ke tahap yang lebih tinggi secara cepat. Secara umum proses integrasi melalui beberapa tahap yang lain seperti pada tahap segregasi, akomodasi akulturasi.

Tahap pertama dengan melalui proses hasil yaitu segregasi, suatu yang menggambarkan sebuah bentuk usaha untuk memisahkan suatu kelompok minoritas dengan menggunakan konsep De jure dan De facto. De jure yaitu mempunyai arti pemisahan yang didukung dalam sebuah kekuatan hukum seperti pada pemerintahan Indonesia sebagai agama yang resmi. sedangkan De facto yaitu mempunyai arti pemisahan yang terjadi pada kenyataan yang tak perlu didukung dalam kekuatan hukum.

Tahap kedua yaitu pada tahap akomodasi, tahap ini dimana para anggota kelompok minoritas menyadari bahwa norma-norma dan nilai pada kebudayaan kelompok dominan, tetapi mereka tidak perlu merubah

norma dan nilai dari kebudayaan mereka sendiri. Mereka akan menyesuaikan diri dari kebudayaan kelompok yang dominan tanpa berpartisipasi secara penuh didalamnya. Akomodasi merupakan dua kelompok yang hidup Bersama pada suatu kemasyarakatan tetapi kebudayaan tetap terpisah. Pada tahap akomodasi, integrasi sosial memberikan pencapaian suatu keseimbangan pada integrasi diantara perorangan kelompok-kelompok manusia yang terhubung dengan norma dan nilai sosial yang berlaku pada masyarakat.

b. Faktor Terjadinya Integrasi Sosial

Integrasi sosial dilakukan dengan melalui proses integrasi sosial dan juga berbagai faktor pendorong terjadinya integrasi sosial. dalam proses asimilasi bentuk pada integrasi sosial dapat dilakukan karena terjadinya faktor-faktor berikut:

- 1) Selalu menghargai orang lain dengan adanya kebudayaan. jika kita menghargai kelemahan kebudayaan dan kelebihan kebudayaan terhadap masing-masing setiap orang, masyarakat akan menjadi suatu kebudayaan yang mudah bersatu.
- 2) bertoleransi terhadap masyarakat dengan kebudayaan berbeda.
- 3) Mempunyai kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi dengan berbagai golongan masyarakat yang mempunyai latar belakang kebudayaan berbeda.
- 4) Selalu bersifat terbuka terhadap golongan yang mayoritas besar terhadap kebudayaan tersebut. Hal ini dapat kita wujudkan jika

mayoritas memberikan kesempatan kepada golongan minoritas untuk memperoleh hak yang sama dengan golongan mayoritas.

- 5) Perkawinan campuran di antara 2 orang yang mempunyai kebudayaan berbeda dapat mendorong adanya integrasi sosial.²⁷

Integrasi masyarakat modern di kelurahan Manukan kota Surabaya dapat berintegrasi dengan baik melalui proses asimilasi dan akulturasi budaya. Penduduk asli Kapitayan Sumarah di desa Manukan mampu adanya pembaruan dari pendatang lain yang merupakan masyarakat majemuk yang mempunyai keragaman etnis, agama bahasa dan budaya yang berbeda. Dengan adanya integrasi, masyarakat Sumarah dapat mengenalkan kebudayaan tradisional dengan terbuka.²⁸

D. Masyarakat Modern

1. Masyarakat

Menurut Khairuddin awal dari definisi masyarakat yaitu a union Of families atau masyarakat yang mempunyai gabungan dari kumpulan beberapa keluarga. awal dari masyarakat dapat dikatakan mulai dari hubungan antar individu yang kemudian menjadi kelompok besar yang disebut dengan masyarakat.²⁹ Masyarakat adalah sebuah kelompok

²⁷ Andita, Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, Jurnal S-1 Sosiologi (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar2 2019), 6

²⁸ Irma Irayanti, Proses Integrasi Sosial Masyarakat majemuk (sebuah studi pada masyarakat transmigrasi di kecamatan Londono), (Universitas Haluoleo, Program Pasca Sarjana, 2010) 137.

²⁹ Ayu Senja Mayangsari, Kajian Kesejahteraan Masyarakat Pembuat Gula Merah Desa Rejodad Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,2017), 4.

individu yang mempunyai latar belakang seperti Agama, Kepercayaan, Kebudayaan dan mempunyai karakter yang berbeda.

Sumarah yaitu kepercayaan dari latar belakang berbeda, masyarakat mempunyai kecenderungan untuk membuat komunitas tertentu. Istilah lain mengenai pengertian masyarakat adalah sebuah kesatuan hidup pada diri manusia yang berinteraksi dengan melakukan suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinyu, dan Terikat pada suatu bentuk identitas bersama. Menurut buku koentjaraningrat, kontinuitas adalah bentuk kesatuan masyarakat yang mempunyai ciri-ciri yang yaitu interaksi terhadap antar warganya, adat istiadat, terikatnya identitas yang kuat pada warga dan kontinuitas waktu.³⁰ Dengan ini telah mewujudkan eksistensi identitas yang berada di lokasi mereka tempati. Terdapat beragam bentuk, mereka miliki dan melakukan aktivitas untuk mewujudkan identitasnya. Seperti melakukan ritual keagamaan, upacara adat, melakukan bentuk spiritual, dan kebiasaan lain yang membuat mendarah daging melalui generasi ke generasi berikutnya yang bisa membentuk persatuan antar masyarakat.³¹

Emile Durkheim mengatakan masyarakat yaitu suatu kenyataan yang bersifat objektif dengan membiasakan untuk mandiri, yang bebas dari individu yaitu bentuk dari anggota-anggotanya. Terdapat unsur-unsur

³⁰ Anif Istianah, Pelaksanaan Upacara Adat 1 Sura di desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) 18.

³¹ Arini Sa'adah, Pola komunikasi spiritual dalam praktik sujud kepercayaan sumarah (pendekatan fenomenologi paguyuban sumarah di kabupaten ponorogo), IAIN Ponorogo, 2019. Hal 1

yang mencakup sekumpulan manusia pada masyarakat, Adapun unsur tersebut yaitu:

1. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama.
2. Masyarakat mempunyai campur tangan untuk hidup yang cukup lama.
3. Masyarakat adalah suatu kesatuan dalam menjalin hubungan bersosialisasi.
4. Masyarakat mempunyai hidup sistem yang selalu Bersama.

Emile Durkheim mengatakan bahwa seluruh ilmu pengetahuan mengenai masyarakat harus dilakukan pada prinsip fundamental dengan realitas sosial dan kenyataan terhadap sosial. kenyataan sosial dapat diartikan dalam bentuk gejala kekuatan sosial untuk melakukan sosialisasi dan saling bermasyarakat. masyarakat yaitu bentuk wadah yang sempurna bagi kehidupan bersama antar sesama manusia. hukum adat mengatakan bahwa masyarakat yaitu suatu jenis hidup yang di mana manusia bersama-sama memandang sesama manusia dengan tujuan tertentu dan untuk selalu bersama.³²

Berdasarkan pendapat di atas mengenai istilah masyarakat dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi secara kelompok maupun individu dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam kehidupan. Masyarakat dizaman modern saat ini lebih sering berinteraksi karena adanya teknologi

³² Anif Istianah, Pelaksanaan Upacara Adat 1 Sura di desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) 19.

yang sangat canggih. Sebuah proses untuk menuju hal yang lebih baik dengan mengedepankan era globalisasi demi meningkatkan hidup dan mempermudah pola hidup masyarakat yang ada dapat disebut dengan modernisasi.

2. Modernisasi

Modernisasi adalah Suatu bentuk penting pada perubahan sosial. kata dasar modernisasi dari istilah modern yaitu berasal dari bahasa latin yaitu Modo (cara) dan ernus (masa kini). Modernisasi berarti yaitu suatu proses yang menuju masa kini atau disebut dengan masyarakat modern. Modernisasi yaitu perubahan dari masyarakat tradisional yang menuju perubahan masyarakat modern. Proses perubahan masyarakat dalam memperbarui dirinya yaitu dengan mengetahui ciri-ciri karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat modern.

Secara sederhana modernisasi adalah zaman tradisional yang dikembangkan dengan proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat³³. Menurut pendapat Wilbert E. More mengatakan bahwa modernisasi yaitu suatu transformasi total kehidupan bersama pada masyarakat tradisional atau setelah modern yang mempunyai arti teknologi serta organisasi sosial, ekonomi, politik, yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil.³⁴

³³ Eka Yurida, Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon hujung Kecamatan belau Kabupaten Lampung Barat), (Skripsi fakultas Ushuluddin Dan studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 25.

³⁴ Ellya Rosana, Modernisasi dan Perubahan Sosial, Jurnal TAPIs Vol. 7 No. 12 Januari-Juli 2011.

Modernisasi menurut Soerjono Soekanto yaitu bentuk dari perubahan sosial biasanya dilakukan pada perubahan sosial terarah dengan didasari pada suatu perencanaan yang dinamakan social planning.

Modernisasi menurut Harol Rosenberg yaitu sebuah tradisi baru yang mengacu pada urbanisasi atau melihat dari sifat pedesaan dalam suatu masyarakat yang berlangsung³⁵. Perubahan modernisasi di Jawa dari pola pikir masyarakat jawa telah banyak berubah, perubahan tersebut tidak lepas dari pendidikan modern yang telah menanamkan bentuk rasionalisme yang berubah ke mistikisme sebagai basis ideology dan budaya. Namun di Jawa banyak banyak sebuah kepercayaan yang kental adanya budaya dan tradisi yang dianutnya.³⁶

- 1) Syarat-syarat modernisasi menurut Soerjono Soekanto yaitu:
 - a. berpikir dengan cara yang ilmiah yang dapat melembaga di dalam kelas penguasa ataupun masyarakat.
 - b. Negara mampu mewujudkan sistem administrasi yang baik dalam birokrasi.
 - c. Lembaga atau badan tertentu dapat melakukan sistem pengumpulan data yang baik dan teratur.
 - d. Menciptakan iklim yang unggul dari masyarakat terhadap dampak modernisasi dengan menggunakan alat komunikasi masa. Hal ini

³⁵ Eka Yurida, Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon hujung Kecamatan belalau Kabupaten Lampung Barat), (Skripsi fakultas Ushuluddin Dan studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 25.

³⁶ Paja Hatma Indra Jaya, Dinamika Pola pikir Orang Jawa di Tengah Arus Modernisasi, Humaniora, Vol. 24. No. 2 Juni 2012.

dapat dilakukan bertahap dalam sistem kepercayaan pada masyarakat.

- e. Organisasi yang tinggi harus mampu meningkatkan suatu pihak yaitu mendisiplinkan masyarakat sedangkan dari pihak lain yaitu pengurangan pada kemerdekaan.
- f. Mewujudkan sentralisasi wewenang dalam melakukan perencanaan sosial. jika perencanaan sosial itu dilakukan dapat mempengaruhi kekuatan dan kepentingan yang dapat merubah perencanaan menjadi kepentingan suatu golongan kecil pada masyarakat.

2) Ciri-ciri Modernisasi menurut Comte yaitu:

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dijadikan proses produksi.
- b. Memiliki perkembangan ketimpangan dan ketidakadilan sosial.
- c. Bidang usaha dalam sistem ekonomi mampu berkompetitif yang bersifat terbuka.

3) Modernisasi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari fenomena berikut:

- a. Budaya tradisional mengalami marginalisasi yang tergantikan oleh budaya modern yang datang dari luar sehingga Budaya tradisional semakin pudar.

- b. Bidang sosial mengalami banyaknya kelompok baru dalam masyarakat seperti pada kelompok buruh, kelompok ekonomi berkelas kelompok intelektual.
- c. Bidang lapangan pekerjaan terdapat perluasan dan pemisahan dengan adanya kehidupan keluarga mereka³⁷.



BAB III

DESKRIPSI KAPITAYAN SUMARAH DI KELURAHAN MANUKAN KOTA SURABAYA

A. Sejarah Kapitayan Sumarah di Kota Surabaya

Kapitayan Sumarah adalah organisasi yang besar tumbuh dari Yogyakarta dengan dimulai dari sebuah gerakan kecil yang dipimpin oleh R.NgSukirnohartono yang mengaku bahwa menerima wahyu di tahun

³⁷ Eka Yurida, Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon hujung Kecamatan belalau Kabupaten Lampung Barat), (Skripsi fakultas Ushuluddin Dan studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 29.

1935.³⁸ Pada awal munculnya, Paguyuban Sumarah mengenal istilah Trio Pinisepuh yaitu Pak Kino, Pak Hardo, dan Pak H. Sutadi. Ketiganya mempunyai tugas berbeda namun tetap dalam koridor Sumarah. Pak Kino bertugas untuk pengemban Penerima dan sekaligus penjaga kemurnian Dawuh/Tuntunan Tuhan YME, Pak Hardo bertugas di bidang pendidikan warga dan Pak Hirlan Sutadi sebagai pengembang organisasi.³⁹

Kapitayan Sumarah pada tahun 1940 menyebarluaskan ilmu Sumarah di daerah Jawa Timur yang dipimpin oleh Pak Suhardo, beliau menerima wahyu dari Tuhan untuk menyebarluaskan ilmu sumarah di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pak Suhardo pertama kali masuk di Jawa Timur di wilayah Kabupaten Madiun beliau diterima oleh Kyai Abdul Hamid di Desa Banjarsari dan bertempat tinggal di kampung Nambangan daerah Gareng Kabupaten Madiun. Beliau mengumpulkan masyarakat-masyarakat terutama pegawai negeri yang dipelopori oleh Pak Soekono dan bersama dengan Kabupaten yang dituju seperti ngawimagetan, Ponorogo, Kertosono yang menjadi anggota dari Kapitayan Sumarah. tahun 1945 Kapitayan Sumarah berdiri di Madiun dengan 200 anggota.

Pak Suhardo menerima petunjuk untuk berpindah ke daerah Kabupaten Bojonegoro beliau diterima oleh Pak Tono yang ditunjuk untuk bertempat tinggal di daerah klangon Kabupaten Bojonegoro. Kapitayan

³⁸ Rosmaria Syafariah Widjayanti, Perbandingan Shalat dan Laku Menambah Aliran Kebatinan Pangestu dan Sumarah. *Studia Insania* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2015. hal 3

³⁹ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

Sumarah di Kabupaten Bojonegoro sangat pesat, anggota dari Kapitayan Sumarah yaitu seperti Bupati, wedono, Pati asisten wedono, Lurah dan masyarakat biasa Ditambah lagi dengan pegawai kehutanan perguruan, kesehatan dan kepolisian. paguyuban sumarah di Kabupaten Bojonegoro mengajak masyarakat Surabaya yang tinggal di Bojonegoro untuk mengembangkan Kapitayan Sumarah di Kota Surabaya. Pada tahun 1949 Kapitayan Sumarah di Kabupaten Bojonegoro dan di Kota Surabaya telah berdiri. Kapitayan sumarah saat ini ini masih terus berkembang di wilayah Jawa Timur dan tercatat bahwa paguyuban sumarah di provinsi Jawa Timur mempunyai sekitar 800 warga dari 90% anggotanya yaitu beragama islam.

Awal masuk kapitayan Sumarah di Surabaya tidak terdapat kendala apapun. pada tahun 1971 kapitayan sumarah berkembang pesat yaitu terdapat 70 orang pemuda. kapitayan Sumarah berkembang pesat bukan karena mengajak masyarakat untuk mengikuti kapitayan tersebut tetapi mereka pemuda-pemuda tersebut adalah orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi bagian dari kapitayang sumarah.

Perubahan perkembangan di zaman modern saat ini Kapitayan Sumarah di Kota Surabaya cabang Dukuh Pakis menurun sekitar 30 orang, dan yang didalamnya sebagian remaja terdapat 15 orang. Penurunan anggota kapitayan Sumarah di dukuh pakis, membuat Bapak Puji rahayu

ketua cabang ranting dukuh pakis kota Surabaya harus mempertahankan 30 anggota Sumarah⁴⁰.

1. Kajian Ilmu Sumarah

Dalam Kapitayan Sumarah anggota yang mengikuti mayoritas warganya semula beragama Islam terdapat berbagai hal kajian yang sebagian berasal dari agama Islam, dan karena Bapak Soekinohartono orang Jawa sebagian lagi dari budaya spiritual leluhur Jawa, tetapi hal itu tidak di terima secara letter liyk begitu saja, pembahasannya dapat melalui akulturasi kebudayaan maupun disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, demikian pula dalam hal sistem kepercayaan, metode sujud maupun hal-hal lain bisa berkembang (maaf bukan berubah) sesuai jamannya (Nut jaman kelakone) dan sesuai dengan kondisi lingkungannya.⁴¹

Adanya unsur keagamaan seperti percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, Adam dan Hawa sebagai makhluk pertama di bumi, mengakui adanya para Nabi/Rasul beserta kitab sucinya, namun juga mengenal adanya empat unsur hawa nafsu, manah batal, rajas tamas, unsur fikiran. Hal-hal yang bersifat spiritual diperkenalkan melalui persaksian rohani (bukan menurut katanya) pada masing-masing pribadi. Sumarah sendiri mempunyai makna yang kurang lebih sama dengan kata taqwa dan tawakkal dalam Islam.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

Di dalam perkembangannya, Ilmu Sumarah lebih menekankan pada terwujudnya pribadi yang Eling (selalu ingat pada Tuhan YME) serta berkesadaran utuh (menjadi manusia seutuhnya yang mampu mengontrol segenap piranti hidupnya) yang dengan laku pribadinya diharapkan mampu menampung Tuntunan Tuhan YME dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka berkontribusi positif secara aktif dalam masyarakat baik dalam lingkup sempit maupun yang lebih luas (Hamemayu hayuning Bawana) sebagai manifestasi dari turunnya Wahyu Awas Eling dan Wahyu Alam.⁴²

2. Organisasi Paguyuban Sumarah

Pada awal munculnya, Paguyuban Sumarah mengenal istilah Trio Pinisepuh yaitu Pak Kino, Pak Hardo, dan Pak H. Sutadi. Ketiganya mempunyai tugas berbeda namun tetap dalam koridor Sumarah. Pak Kino sebagai pengemban tugas Penerima dan sekaligus penjaga kemurnian Dawuh/Tuntunan Tuhan YME, Pak Hardo bertugas di bidang pendidikan warga dan Pak Hirlan Sutadi sebagai pengembang organisasi.

Pada tahun 1950, tanggal 27 Maret 1950 melalui Kongres pertama, dibentuklah Kapitayan Sumarah sebagai sebuah organisasi. Inti kegiatan Organisasi Kapitayan Sumarah, tak lain adalah memberikan wadah bagi warga kapitayan Sumarah untuk berhimpun dalam rangka mempelajari, mempraktekkan, sekaligus memperdalam Ilmu Sumarah

⁴² Marsudi, Profil Paguyuban Sumarah Indonesia, (Penikmat Ilmu Sumarah) 1967.

serta meningkatkan rasa dan bentuk ke-sumarah-an kepada Tuhan YME bagi seluruh anggotanya melalui bentuk ritual peribadatan rohani/spiritual (disebut Sujud Sumarah) secara bersama-sama.

Dari periode ke periode tampuk pimpinan Organisasi Paguyuban Sumarah selalu mengalami pergantian dan bergulir sebagai berikut:

Tahun 1935 - 1950 : Bp. R. Ng. Soekinohartono, Pak Suhardo,
Pak H. Sutadi

dikenal dengan istilah Trio Pinisepuh

Tahun 1950 - 1966 : Bp. dr. Soerono (Pengurus Besar Pag.
Sumarah)

Tahun 1966 - 1982 : Bp. Drs. Arymurti (Ketua Umum DPP Pag.
Sumarah)

Tahun 1982 - 1992 : Bp. Brigjen Zahid Husein (Ketua Umum
DPP Pag.

Sumarah)

Tahun 1992 - 1997 : Bp. Brigjen Soemarsono (Ketua Umum DPP
Pag. Sumarah)

Tahun 1997 - 2014 : Bp. Ir. Soeko Soedarso (Ketua Umum DPP
Pag. Sumarah)

Tahun 2014 – 2019 : Bp. Sri Sudiro Sadja (Ket. Umum DPP Pag.
Sumarah)

Tgl.23 sd. 25 Agust.'19: Kongres Pag. Sumarah di hotel Dana – Surakarta memilih Kembali Bp. Ir. Soeko Soedarso selaku Ketua Umum.⁴³

B. Pelaksanaan Tradisi Kapitayan Sumarah di Desa Manukan Surabaya

Pelaksanaan tradisi Kapitayan Sumarah di kelurahan Manukan Kota Surabaya sebelum pandemi dilakukan seminggu sekali pada pukul 20.00 – 23.00 Wib. Awal pandemi mereka melakukan kegiatan tradisi sebulan sekali melalui Google meet atau Zoom agar bisa tetap melaksanakan ritual Sujud Sumarah. Saat ini Masa pandemi dari New Normal sampai sekarang mereka melakukan kegiatan secara offline seperti biasanya dengan bertatap muka bersama pengikut-pengikut lainnya dan mengikuti protokol kesehatan oleh pemerintah.

Ketua cabang ranting Dukuh Pakis bapak Puji Rahayu mengatakan bahwa masa pandemi saat ini tidak hanya melakukan ritual saja tetapi mereka membuat obat atau sejenis vitamin untuk kekebalan tubuh yang terbuat dari produk alami dari tumbuhan. Obat yang dibuat mereka bisa diminum untuk kalangan siapa aja, baik dari pengikutnya ataupun dari kalangan masyarakat umum.

Kapitayan Sumarah tidak mempunyai mempunyai pedoman atau disebut dengan Kitab Suci. Mereka menganggap bahwa pedoman ajaran suci mereka berasal dari latihan Sujud Sumarah dengan sepenuh hati, sehingga dapat dirasakan secara langsung dari hati. Ajaran ilmu Sumarah didapatkan dari catatan kumpulan ceramah dan dialog oleh narasumber yang

⁴³ Marsudi, Profil Paguyuban Sumarah Indonesia, (Penikmat Ilmu Sumarah) 1967.

membahas tentang Sumarah yang ditulis ulang dan disebarakan secara terbatas.⁴⁴

1. Sujud Sumarah

Praktek sujud Sumarah didasarkan pada pengembangan kepekaan/kewaspadaan batin dan rasa penyerahan total melalui relaksasi tubuh, perasaan, angan-angan, pikiran dan juga gejolak keinginan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesunyian batin di dalam diri kita, yang diperlukan untuk mengenal segenap piranti/alat spiritual kita masing-masing dan akhirnya dapat mengenali jati diri kita yang sebenarnya (Budi) untuk dapatnya hidup mengabdikan di dalam Tuntunan Tuhan YME.

Sujud Sumarah adalah bentuk perilaku peribadatan (ritual) bagi para warga Paguyuban Sumarah dalam rangka berkomunikasi dengan Tuhan yang pada hakekatnya merupakan aktivitas batin, rohani, spiritual, jiwa manusia untuk dapatnya bermohon, menghaturkan bakti/sembah, menghaturkan puja dan puji⁴⁵ serta berserah diri total kepada Tuhan YME, dan dapat terlaksana dengan melalui kehendak dan tuntunan /bimbingan kepada Tuhan sendiri.

Karena sifatnya yang sangat spiritual (rohani) maka dalam pelaksanaannya Sujud Sumarah sama sekali tidak memerlukan persyaratan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

lahiriah baik tempat, waktu, pakaian, bebauan, gerakan-gerakan khusus ataupun persyaratan lain-lain (termasuk hafalan mantra, arah menghadap dsb.) Namun tentu saja sebagai manusia yang berbudaya, dalam berbusana maupun sikap tata lahir pada saat sujud, akan selalu mengikuti norma yang wajar dan pantas, demikian pula akan selalu memperhatikan norma-norma sosial dan perilaku etika yang berlaku di sekelilingnya tanpa harus menonjolkan.⁴⁶

Sujud Sumarah mempunyai jenjang atau tingkatan yang harus dilakukan oleh para pengikutnya dengan bertahap. Tingkatan paling awal yaitu tingkatan pemegang sujud yang dilakukan oleh para pemula sebelum resmi menjadi anggota untuk menenangkan panca indra. Tingkatan satu yaitu sujud yang awalnya dilakukan oleh pengikut Sumara setelah resmi di baikan menjadi anggota. Tingkatan dua yang dilakukan setelah Mahir dalam sujud tingkat satu. Tingkatan tiga yaitu dilakukan setelah Mahir dalam sujud tingkat kedua. Tingkatan keempat yang dilakukan setelah anggota Mahir sujud tingkat tiga. Tingkatan kelima sebagai tingkat yang paling akhir yang dibimbing oleh Tuhan YME.

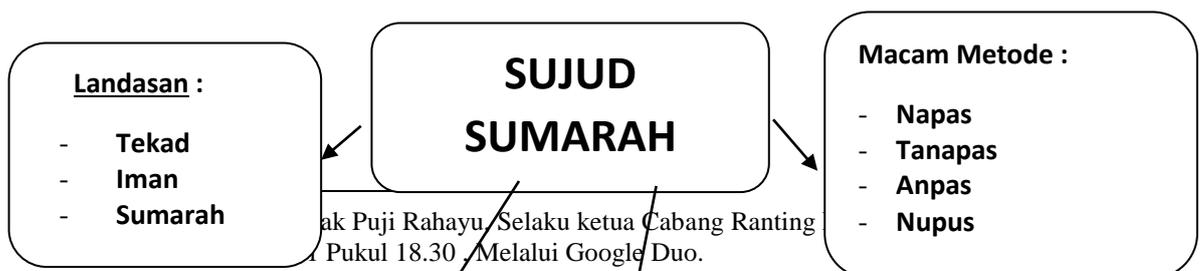
Dari jenjang atau tingkat sujud tersebut, para pengikut Sumarah dapat dikelompokkan dalam tiga martabat, yaitu: Pertama Martabat Tekad, yaitu martabatnya para pemegang, tingkat satu dan tingkat dua. Kedua Martabat Iman, yaitu para pengikut yang sudah memasuki tingkat sujud

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

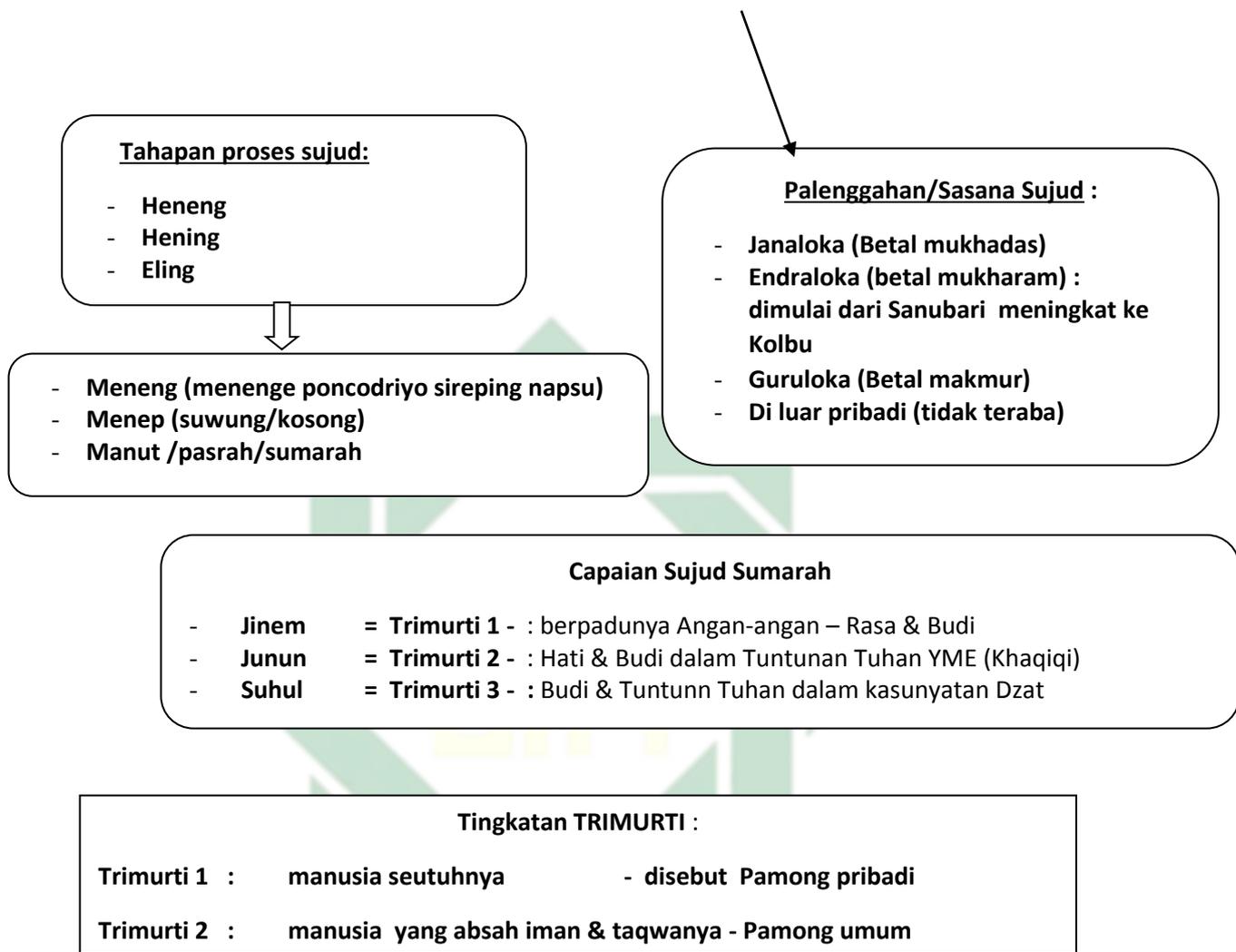
tiga dan empat. Ketiga Martabat Sumarah, yaitu mereka yang sudah memasuki tingkat sujud kelima⁴⁷

Pembagian jenjang tingkatan martabat sujud seperti di atas berlaku pada jaman kepemimpinan Bp. Dr. Soerono (1950 – 1966) setelah itu Ilmu Sumarah berkembang lebih lanjut dan pembagian martabat sujud menjadi semakin singkat dari waktu ke waktu selaras dengan perkembangan jaman dan tingkat kedewasaan jiwa para warganya. Sebagai contoh misalnya, ada martabat Jinem, Junun, Suhul, martabat Tekad, Iman, Sumarah, begitu pula melalui Bapak Arymurti sampai sekarang ini (dari tahun 1987 - sekarang) tingkatan Sujud Sumarah yang diperkenalkan adalah Trimurti I (Manusia seutuhnya), Trimurti II (Manusia Sumarah dalam Tuntunan Allah) dan Trimurti III (Manusia Kawula- Gusti).⁴⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



⁴⁸ Marsudi, Profil Paguyuban Sumarah Indonesia, (Penikmat Ilmu Sumarah) 1967.



2. Laku Sujud, Laku Spiritual, dan Laku Sosial.

Perilaku saat melakukan praktek tradisi Sumarah yaitu dengan Laku Sujud, Laku Spirtual dan Laku Sosial agar dapat membuat para pengikut melaksanakan dengan Nyaman dan dapat mereleksasi Tubuh dan perasaan yang tentram. Berikut Cara mereka Melakukan berperilaku saat memulai praktek.

a. Perilaku Sujud Sumarah

Perilaku Sujud Sumarah pada bagian ini harus dilakukan dengan didampingi oleh Pamong, khusus mereka yang baru saja mengikuti Kapitayan Sumarah atau disebut dengan anggota pemula. Pamong Memberikan Petunjuk untuk pemula melakukan Sujud Sumarah yaitu langkah Ambillah sikap sujud yang santai rileks, dapat dilakukan dengan duduk, tiduran telentang (jika terpaksa, atau mereka yang sedang sakit), berdiri, bersila di lantai (yang penting tetap tampak santun), tegak, bebas menghadap ke arah mana saja (bisa disesuaikan dengan kondisi lingkungan), bebas di mana saja, dan bebas kapan saja mereka melakukan praktek ini.

Langkah Kedua Kendorkan seluruh tubuh, jangan ada yang tegang. Dalam melakukan langkah ini butuh waktu dan harus sabar, langkah ketiga tariklah napas teratur dengan nafas yang sedang jangan terlalu cepat juga dan jangan terlalu lambat, langkah keempat kosongkan semua pikiran, gagasan yang melintas di dalam benak kita, langkah kelima meredakan atau tepiskan emosi dan ambisi, langkah keenam menyebut Asma Allah (Nama Tuhan menurut keyakinan dan kebiasaan masing-

masing pribadi) di dalam hati seiring dengan pernapasan diri sendiri dengan memperhatikan arahkan ke dalam tengah dada tempat roh berada.

Langkah ketujuh Lakukanlah sujud tersebut di dalam waktu kurang lebih 15 menit setiap kali sujud, dapat pagi hari, sore hari, malam hari atau siang hari, kapan pun saja, dan di mana pun saja, semakin sering semakin baik, sambil menata Sikap Batin berserah diri kepada Allah (Tuhan YME). Meskipun dalam melakukan praktek sujud janganlah beralasan melaksanakan praktek sujud dibuat untuk mengurangi aktifitas sehari-hari dalam melaksanakan tugas pekerjaan masing-masing. Langkah kedelapan bagi yang memeluk sesuatu Agama, lakukanlah ibadah harian menurut Agama masing-masing dengan murni, ridha, dan ikhlas hanya untuk mengabdikan dan memuliakan Allah semata tidak agar masuk surga atau terhindar dari api neraka dan janganlah dikurangi sedikit pun.⁴⁹

Sujud Sumarah di dalam Tuntunan-nya untuk melakukan laku sujud seperti di atas dapat dipraktekkan bagi para pemula yang pada umumnya berangkat dari keyakinan agama masing-masing. Pada tingkat selanjutnya terdapat sebuah metode yang modern dengan tahap-tahap penghayatan yang lebih rasional tetapi tetap bernuansa budaya spiritual.

Laku Sujud Sumarah mempunyai sebuah tolak ukur atau Manfaat dalam diri kita yaitu timbulnya rasa tenang, tenteram, damai dan nikmat tiada tara di dalam dada. Merasa fresh di badan, hilang rasa pegal-pegal bahkan rasa sakit ketika sakit. Terasa ringan dan longgar secara fisik, tiada

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Puji Rahayu, Selaku ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 6 Desember 2021 Pukul 18.30, Melalui Google Duo.

beban baik dalam hati maupun pikiran. Alam sanubari terasa dingin dan longgar tanpa batas. Terdapat pencerahan di segala bentuk sisi. Menyesuaikan pengalaman masing-masing, contohnya seseorang yang sakit dengan melakukan Sujud Sumarah menjadi sembuh. Apabila terjadi hal-hal yang sebaliknya maka dapat dipastikan bahwa Sujud yang bersangkutan belum benar adanya.



Praktek Sujud Sumarah

Praktek Sujud Sumarah diatas dilakukan dengan cara sikap duduk. Dimana mereka melakukan dalam keadaan fikiran bersih sehingga dapat ikhlas berserah diri dengan kepada Tuhan YME. Masa pandemi di Indonesia pengikut sumarah dari laki-laki dan perempuan melakukan bergantian saat melakukan Praktek Sujud Sumarah.

b. Laku Spiritual

Laku Spiritual yang dilakukan oleh pengikut atau anggota sumarah harus dilakukan dengan perilaku yang baik. Karena dalam Laku Spiritual ini mereka harus selalu berlaku jujur, sabar, tawakal, ikhlas, ridha, murni, dan berserah diri total hanya kepada Allah SWT. Anggota waspada terhadap pikiran atau semua gerak dalam hawanafsu, seperti keadaan marah, kecewa, senang dipuji, dendam, sakit hati, bangga, sombong, kikir, cabul, senang akan kenikmatan seksual, kenikmatan makan, kenikmatan-kenikmatan hidup lainnya, merasa pandai, merasa lebih kaya, merasa lebih suci, merasa lebih terhormat, licik, munafik, pura-pura, mudah tersinggung, mementingkan diri sendiri, dan lain sebagainya, dan anggota kemudian berusaha sebaik mungkin untuk mengeliminasi.

c. Laku Sosial Pada Masyarakat Manukan Kota Surabaya

Anggota Sumarah harus memiliki sikap Toleransi dengan masyarakat yang berbeda dalam melakukan Spiritual atau Tradisi di daerah setempat khususnya daerah Manukan Surabaya. Cara mereka menghargai dan silaturahmi disebut dengan Laku spiritual yaitu cara mereka melakukannya dengan bersikap selalu jujur dan bersikap bersahaja terhadap siapa pun saja. Lalu mereka mempunyai rasa penuh kasih sayang kepada sesama masyarakat diluar tanpa membeda-bedakan ras, agama atau keyakinan, status social aya ataupun miskin, berpangkat dan bermartabat.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Puji Rahayu, Selaku ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 6 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

Anggota Sumarah turut membantu secara ikhlas kepada siapa pun saja yang sedang mengalami kesulitan, sakit, musibah ataupun penderitaan, sebatas kemampuan yang ada, dalam bentuk apapun sesuai kebutuhan. Mereka menghargai dan menghormati sesama tanpa memandang bulu. Mereka juga mempunyai sifat Tidak mencela ataupun memuji secara berlebihan. Mereka kepada masyarakat menerima sesama secara apa adanya, tanpa penilaian baik, buruk, benar ataupun salah.

Selain itu Anggota Sumarah selalu menghindari perdebatan apalagi pertengkaran. Menghindari segala perbuatan tercela (bohong, fitnah, licik) termasuk juga maksiat (mencuri, mabok, selingkuh, judi, narkoba.). Mereka selalu Mengutamakan hidup tenang dan damai. Menepis atau mengurangi rasa iri, dengki, dan buruk sangka. Selalu meningkatkan ilmu pengetahuan lahir maupun batin. Saat mereka berkumpul untuk membahsa kegiatan yang berada di kampung Dukuh Pakis mereka tidak fanatik pada pendapatnya atau pendapat golongannya sendiri.

Sikap-Sikap dalam laku sosial yang dimiliki oleh anggota Sumarah membuat masyarakat di sekitar Paguyuban merasa nyaman dengan anggota Sumarah. Masyarakat sekitar juga melakukan timbal balik terhadap anggota Sumarah dengan menghargai spiritual atau tradisi yang anggota Sumarah lakukan. Masyarakat tidak pernah merasa terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Sumarah. Dengan ini di Dukuh pakis semua masyarakat hidup nyaman, tentram dan rukun tanpa

melihat suku, ras dan agama yang dimiliki dalam diri mereka masing-masing.⁵¹

3. Wewarah

Wewarah dari kata warah dalam Bahasa Jawa yaitu wuruk atau ajar yaitu sama dengan ajaran atau sekumpulan Dhawuh yang mempunyai (petunjuk/bimbingan/perintah/penjelasan) lewat Khaqiqi yang tersalur melalui seorang Warono.

Wewarah yang tersalur melalui warono Bapak Soekinohartono hampir seluruhnya berbentuk tembang-tembang mocapat yang tidak pernah dikarang sebelumnya, jadi tanpa teks.⁵² Adapun pada kenyataannya sekarang dapat kita baca lewat tulisan karena pada saat wewarah itu dikumandangkan ada yang ditunjuk sebagai Penulis Khaqiqi, dan uniknya sang penulis pun pada saat melaksanakan tugasnya harus dalam kondisi sujud Sumarah (fikirannya tidak boleh ikut campur).

Wewarah-wewarah ini tertuang dari waktu ke waktu dan dicatat dalam buku-buku kumpulan wewarah, ada yang berasal dari/lewat Warono Bapak Soekinohartono ada juga yang dari Bapak Arymurti.

⁵³Kumpulan wewarah ini tidak diperlakukan sebagai Kitab Suci, melainkan hanya sebagai rujukan/referensi bagi para anggota dalam

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Puji Rahayu, Selaku ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 6 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

⁵² Marsudi, Profil Paguyuban Sumarah Indonesia, (Penikmat Ilmu Sumarah) 1967.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

belajar sujud, dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, juga terkadang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

4. Tuntunan Sumarah & Pamong

Untuk dapatnya seseorang menerima Tuntunan/Illmu Sumarah maka seseorang yang belajar dalam Paguyuban Sumarah harus mempelajari dan mempraktikkan Sujud Sumarah secara bersama-sama (berjama'ah) terlebih dahulu. Didalam sujud jama'ah inilah kebenaran arah maupun perilaku sujud kepada Tuhan YME bisa terkontrol, karena dipersaksikan secara bersama-sama. (Jw.Seksi-bukti-nyata).

Mempelajari Ilmu Sumarah, seseorang yang berangkat dari nol harus dibimbing terlebih dahulu oleh seorang Pamong. Pamong adalah seseorang yang karena tugasnya berfungsi sebagai penghantar/pengarah laku dalam praktik Sujud Sumarah. Dianya bukan guru ilmu, karena sesuai dengan amanat yang diterima P. Kino (Warana pendahulu Sumarah), ilmu Sumarah itu ilmu Tuhan, jadi biar Tuhan sendiri yang mengajarkan ilmu itu kepada yang menginginkannya. Apabila tingkat martabat yang diduduki belum mampu menggapai itu maka Ilmu/tuntunan Sumarah bisa diperoleh melalui Pamong yang sedang ditugasi/diperkenankan Tuhan menjadi Warono, dalam hal ini sang Pamong tidak merasa lebih bisa/pintar, jadi hanya sebagai penyalur kehendak Tuhan sesuai kebutuhan.

Dahulu seseorang yang telah belajar Ilmu Sumarah beberapa lama, pada suatu saat diadakan peninjauan rohani melalui Sujud Sumarah

bersama, yang disaksikan oleh beberapa Pamong Senior. Hasil persaksian itu digunakan untuk menentukan orang tersebut sudah pantaskah diangkat sebagai Pamong. Pamong yaitu bukan seperti guru yang memiliki kepandaian tentang Sumarah, mereka hanya petugas (di dalam karsa-Nya) yang melaksanakan tugasnya sebagai penghantar dan pengarah laku dalam praktik Sujud Sumarah sesuai dengan martabat yang disandangnya. Apabila dia berfungsi juga sebagai Warono (penyalur/penjabar Tuntunan) pada suatu saat, hal itu bukan kemauannya dan bukan cita-citanya, semuanya terjadi begitu saja tanpa rencana, tanpa diatur atau dipersiapkan sebelumnya.⁵⁴

C. Laku Masyarakat dalam Pelestarian Tradisi Kapitayan Sumarah

Kapitayan Sumarah mempunyai sebuah nilai eksistensi yaitu terdapat suasana yang harmonis, keterikatan dengan bersama-sama untuk menyatukan visi misi yang dilakukan oleh anggota sumarah, dengan banyaknya konsekuen serta mempunyai bentuk pengalaman masing-masing oleh anggota yang mengarah untuk meningkatkan sebuah martabat secara spiritual. Ritual yang dilakukan oleh anggota Sumarah Kebanyakan yang rutin melakukan kegiatan spiritual yaitu orang-orang zaman dahulu, mereka sangat rutin melakukan kegiatan tersebut hingga sekarang dan orang-orang zaman dahulu yang melestarikan tradisi kapitayan Sumarah hingga sekarang.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

Kapitayan Sumarah dapat berkembang dan bertahan sampai sekarang karena adanya turun temurun dari pihak keluarga yang mengikuti anggota sumarah. Cara anggota sumarah melestarikan tradisi kapitayan Sumarah yaitu dengan melakukan kegiatan seperti memperingati hari besar dalam paguyuban sumarah seperti memperingati Turunnya wahyu 8 September 1935, 17 Agustus dan lahirnya Pancasila yang dilakukan di malam hari dengan melakukan spiritual Sujud Sumarah.⁵⁵

Pelaksanaan saat memperingati hari besar Sumarah sebelum pandemi menyerang, kapitayan di Surabaya dari cabang ranting Rungkut, Mulyorejo Dukuh Pakis selalu melakukan spiritual sujud sumarah dan perayaan hari besar Sumarah secara bersama-sama di tempat Balai Desa yang ditentukan oleh cabang-cabang di Surabaya. Anggota sumarah yang dilakukan di desa Manukan dalam memperingati hari besar sumarah biasanya mereka mengadakan acara dengan masyarakat luar di hari setelah mereka melakukan kegiatan spiritual. Tetapi yang dilakukan oleh anggota Sumarah saat memperingati hari besar Sumarah itu hanya dilakukan peringatan kemerdekaan 17 Agustus.

Anggota Sumarah selain, melestarikan kegiatan perayaan Hari besar Sumarah, mereka harus dapat mengenal tradisi mereka terlebih dahulu sebelum mereka memperkenalkan ke masyarakat luar. Setelah mengenal tentang Ilmu Sumarah, masyarakat dapat menghargai dan menghormati Tradisi mereka. Saat mempelajari ilmu Sumarah anggota

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

Sumarah dapat melakukan dengan sejumlah kegiatan yang sederhana, seperti mengikuti kegiatan praktek Sujud Sumarah, mencari tahu tentang ilmu Sumarah.

Selanjutnya setelah anggota Sumarah mengenal tradisi mereka sendiri, mereka mengenalkan ke masyarakat luar dan terutama yang berada di dekat tempat Kapitayan Sumarah. Kapitayan Sumarah Juga sering di undang dalam seminar atau workshop di universitas yang berada di Surabaya seperti Universitas Airlangga, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dan Universitas Negeri Surabaya.⁵⁶

Kapitayan Sumarah dalam melestarikan tradisi mereka, merek tidak terpengaruh dari budaya asing. Masyarakat di desa Manukan juga jarang mengenal budaya asing karena masyarakat di sekitar desa manukan mereka mengikuti kebudayaan disekitar mereka sendiri. Terutama pada Remaja- remaja di desa manukan juga tidak mengenal budaya KPOP.⁵⁷ Kapitayan Sumarah dapat bertahan sampai sekarang ini juga karena masyarakat disekitar mereka saling mendukung, menghormati, menyayangi, menerima pendapat satu sama lain dan dari awal masuk di Surabaya terutama di Manukan mereka tidak pernah konflik dengan masyarakat sekitar.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

⁵⁷ Wawancara dengan Jenita, Siswa SMP di daerah desa manukan, Pada Tanggal 6 januari 2022 Pukul 16.00.

D. Kapitayan Sumarah dalam Mewujudkan Integrasi Masyarakat di Kota Surabaya

Kapitayan Sumarah didesa Manukan secara administratif terletak di Kecamatan Dukuh Pakis. Masyarakat yang berada didesa manukan tersebut sebagian besar warganya beragama Islam. Kondisi didesa Manukan sangat padat. suasana pemukiman di Manukan bersifat khas, karena terdapat sebuah Kapitayan Sumarah di tengah-tengah desa Manukan atau di permukiman masyarakat.

Masyarakat di desa manukan mempunyai sifat toleransi yang tinggi dengan warga yang mengikuti tradisi kapitayan Sumarah. Mereka satu sama lain menjaga kerukunan di daerah tersebut dengan melakukan kegiatan kerja bakti, mengikuti arisan dari ibu-ibu hingga bapak-bapak, saling tolong menolong jika ada kegiatan yang besar seperti perayaan hari besar islam dan hari besar Sumarah. Di desa Manukan juga terdapat beberapa orang non muslim yang juga mempunyai sifat toleransi, Pak Eko beliau warga non muslim yang sangat tanggap dalam menolong sesama manusia, bukan melihat dari segi agama ataupun tradisi.⁵⁸

Integrasi Masyarakat di kota Surabaya sangat pesat karena adanya budaya dari luar yang masuk dikalangan remaja. Para remaja kian mengikuti gaya dari budaya luar, tetapi beberapa remaja di desa manukan yang mengikut Sumarah tidak terpengaruh dari budaya luar. Remaja yang megikuti Sumarah dikalangan sekolah mereka sangat dihargai oleh teman

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

temannya. Bahkan mereka membagikan info atau ilmu tentang Kapitayan Sumarah. Terjadinya Integrasi masyarakat di kalangan sekolah pada remaja yang mengikuti Sumarah dengan remaja yang mempunyai budaya mereka sendiri mereka dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang budaya yang ada di Indonesia.

SMA Negeri di Kota Surabaya terdapat mata pelajaran dengan budaya Karawitan dimana mereka diajarkan tentang musik-musik tradisional dan alat-alat tradisional seperti gamelan, gendang, gambang, saron, gong dan kempul. Dampak dari belajar budaya karawitan tersebut mereka lebih mengenal budaya Indonesia. Mereka kalangan remaja yang mengikuti Sumarah Berharap di Sekolah Surabaya tidak hanya pada Beberapa SMA Negeri saja seharusnya mereka berharap Pemerintah Surabaya dapat memberikan mata pelajaran tentang karawitan seluruh Sekolah yang berada di Kota Surabaya. Tidak hanya pada SMA tetapi SMP dan SD juga harus diterapkan Mata Pelajaran atau Ekskul tentang Budaya di Indonesia.⁵⁹

Proses integrasi anggota Sumarah dengan masyarakat sekitar sudah sejak pertama kali para anggota Sumarah berada di Surabaya. Lebih khususnya lagi pada saat mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti berdagang Dengan menyebarkan budaya Kapitayan Sumarah. Penyebaran budaya tradisional di Surabaya sangat nampak, tidak hanya pada budaya kapitayan Sumarah tetapi budaya-budaya yang lain juga ikut nampak di

⁵⁹ Wawancara dengan Vina Siswa SMA Negeri 18 kota Surabaya Pada Tanggal 12 Januari 2022 Pukul 16.00.

Kota Surabaya. Selain itu Integrasi nampak dalam pergaulan para pelajar SMA Negeri di Kota Surabaya karena adanya pembelajaran mengenai Budaya lokal dan juga di seimbangkan dengan budaya luar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Proses Terjadinya Integrasi Tradisi Kapitayan Sumarah pada Masyarakat Modern

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Teori Interpretatif Simbolik oleh Greetz bahwasannya teori ini dapat membedah kajian budaya untuk mempelajari masyarakat secara langsung. Dalam teori interpretatif simbolik tersebut menjelaskan makna kehidupan masyarakat mengenai pentingnya budaya. Kajian antropologi budaya pada penelitian Kapitayan Sumarah mempunyai sebuah sistem simbol yang memproses kebudayaan yang dapat dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasi supaya dapat mempunyai pengetahuan makna yang sesungguhnya.⁶⁰

Kapitayan Sumarah bentuk filsafat yang hidup dalam sebuah meditasi. Wals dalam (Suwandi 2002) mengatakan meditasi yaitu metode spiritual atau latihan yang digunakan untuk meningkatkan taraf kesadaran dan melatih perhatian untuk dapat meningkatkan proses mental dan dapat terkontrol secara sadar. Berikut ini analisis Kapitayan Sumarah terhadap Integrasi Masyarakat Modern.⁶¹

Meditasi yang dilakukan Sumarah yaitu dapat mengembangkan kepekaan dan dapat menerima sesuatu dengan relaksasi tubuh, perasaan dan pikiran yang dapat menciptakan sebuah ruang lingkup yang berada di dalam diri, batin dan kesunyian. Tujuan dalam melakukan meditasi

⁶⁰ Arofah Aini Laila, Kepercayaan Jawa dalam novel wuni karya estra andantino (Interpretatif Simbolik Clifford Greetz), UNESA, Vol 01 nomer 01,2017. Hal 2

⁶¹ <https://duniapsikologi12.blogspot.com/2017/03/definisi-dan-konsep-terapi-meditasi.html>

Sumarah yaitu untuk mewujudkan sebuah jati diri pada seseorang, dengan melakukan meditasi dapat membantu anggota Sumarah untuk berjalan di dunia dan melalui hidup dengan sesuatu yang baik.

Kapitayan Sumarah mempunyai pandangan tentang hidup yaitu sebuah gerakan yang dapat berlanjut dan merubah realitas sepanjang waktu. Karena anggota sumarah harus melakukan pembelajaran untuk mengetahui dan menghargai apa yang dibutuhkan bagi kita dan dengan waktu yang sama untuk tidak terlalu melekat kebutuhan yang berada untuk kita. Sumarah tidak menjanjikan penawaran solusi, tidak dapat menjanjikan keselamatan dan tidak dapat menjamin kesuksesan. Meditasi pada kapitayan Sumarah diibaratkan yaitu suatu alat yang dapat membantu kita untuk menuju ke suatu tempat begitu kita sampai pada tujuan maka dengan alat tersebut harus dapat dilepaskan. Praktek Sumarah tidak mengajarkan untuk menghindari hal yang berada di duniawi. Sebaliknya mereka mengajarkan kita untuk menerima hidup dengan totalitasnya dan menanamkan diri di dalam diri kita.⁶²

Sumarah menurut bahasa Jawa mempunyai pengertian pasrah atau berserah diri, jika apabila dikaitkan dengan perilaku hubungan antara manusia dengan Tuhan YME, maka sikap sumarah mempunyai makna arti sikap batin yang pasrah total kepada Tuhan YME (Allah). Sudah barang tentu sikap demikian tidak berarti apatis atau masa bodoh, akan

⁶² <https://blogkejawen.blogspot.com/2011/03/paguyuban-sumarah.html>

tetapi lebih tepat jika diartikan sebagai sikap tunduk, takluk dan patuh segala perintah kepada Tuhan YME.

Kadar dalam praktek Sumarah masing-masing orang akan berbeda satu sama lain, hal terjadi karena faktor tingkat keyakinan, tingkat kedewasaan jiwa, dan juga tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing pribadi sesuai kodratnya.⁶³ Demikian pula latar belakang kondisi lingkungan, tingkat intelegensia serta keluasan wawasan juga ikut mempengaruhi kadar dalam praktek Sumarah tersebut disamping faktor-faktor yang lain.

Jadi dapat dipahami bahwa kita mengacu pada makna Sumarah seperti yang diatas, maka sebutan orang sumarah secara prinsipil adalah setiap manusia yang pasrah dengan total hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi apapun semua bentuk yang dapat diyakini atau dipercayai seperti kepercayaan, agamanya, etnisnya, maka seseorang tersebut memiliki keyakinan seperti diatas maka bisa saja dia disebut sebagai orang sumarah. Demikian pula tentang istilah kaum Sumarah predikat ini secara otomatis bisa diberikan kepada setiap orang ataupun sekelompok orang yang batinnya telah benar-benar bersikap pasrah total kepada Tuhan YME (yang tentu saja itu bisa tercermin dalam perilakunya setiap hari), walaupun mereka tidak harus saling kenal, tidak berdomisili di suatu tempat ataupun terhimpun dalam suatu organisasi.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

Indonesia sejak tahun 1950 telah berdiri organisasi Kapitayan Sumarah yang inti kegiatan para anggotanya tidak lain adalah mempelajari, mempraktekkan sekaligus memperdalam ke-sumarah-an bagi seluruh anggotanya melalui bentuk ritual peribadatan rohani tertentu dan secara bersama-sama, maka secara hukum yang berlaku setiap orang yang menjadi anggota Paguyuban Sumarah bisa mengklaim dirinya sebagai orang /kaum Sumarah. Adapun kalau kita bicara secara hakekat, sekiranya belum satupun diantara sekian banyak anggota Paguyuban Sumarah yang merasa (berani menyatakan) dirinya telah menjadi orang Sumarah yang benar-benar sudah Sumarah. Karena semakin tinggi tingkat kesadaran yang dimilikinya maka akan terasa semakin banyak kekurangan yang ada pada dirinya.

Kapitayan Sumarah mempunyai pandangan bahwa ilmu Sumarah tidak terkekang adanya ruang dan waktu tertentu. Sumarah dapat menjadi modern dan dapat pula menjadi karakter tradisional. aktivitas yang penuh Gelora maupun spiritual sunyi mempunyai Citra. Kapitayan Sumarah kebatinan Jawa menemukan identitas lewat orientasi terhadap suatu bentuk dimensi yang bersemayam pada kehidupan manusia di semua waktu, budaya dan sistem keagamaan yang bercorak India, Islam atau modern. Tidak ada satu posisi yang doktrinal atau mempunyai tindakan sosial yang dapat mendefinisikannya. hanya dengan orientasi terhadap kesadaran mengenai sesuatu bentuk yang tidak dapat

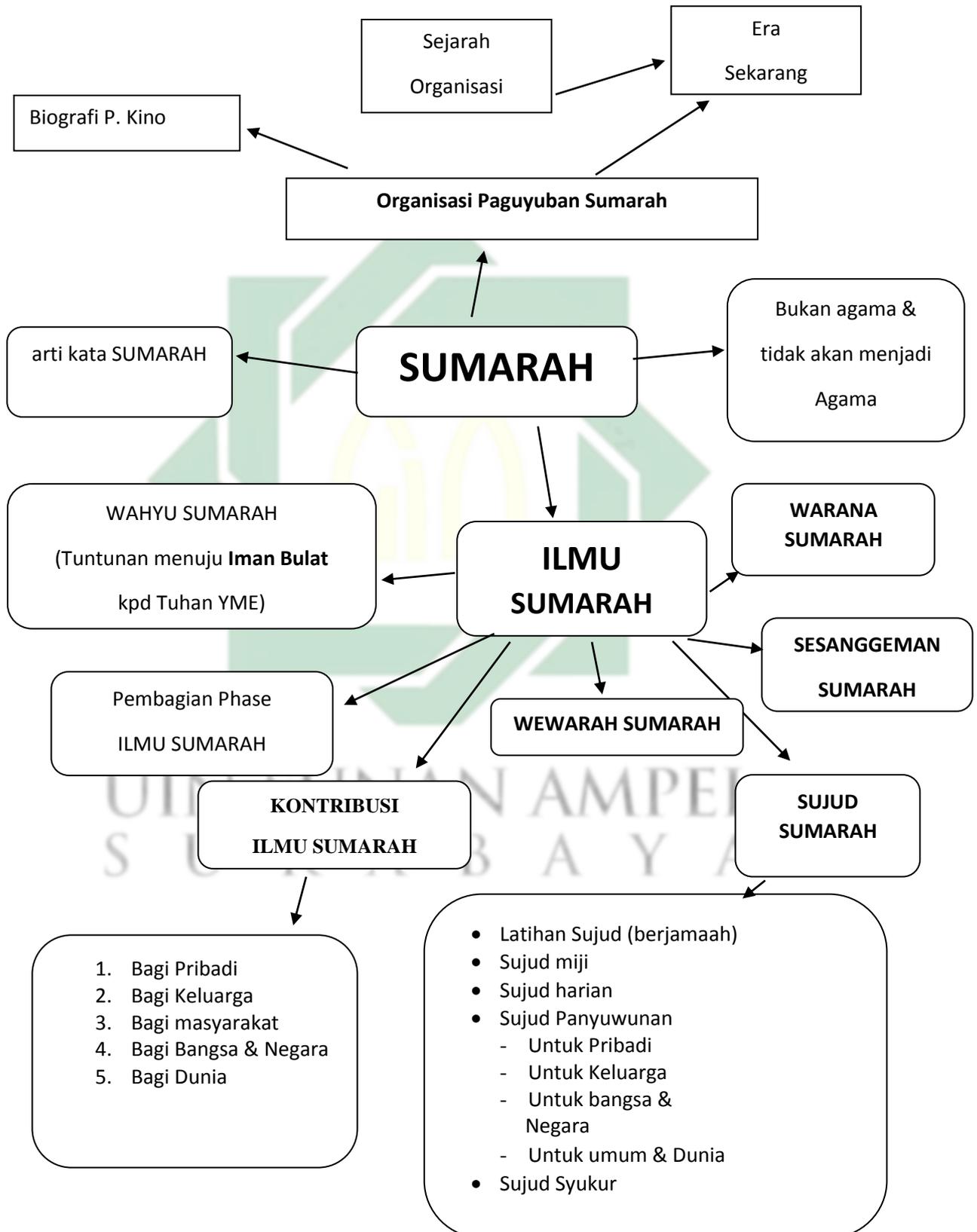
didefinisikan kebatinan Jawa atau Sumarah dapat terdefiniskan bukan dengan acuan formal macam apapun.⁶⁴

Masyarakat di daerah Manukan dalam Teori simbolik interpretatif menunjukkan adanya komunikasi pengetahuan kebudayaan dengan ruang lingkup model pengetahuan dalam bentuk selektif atau menginterpretasikan lingkungan yang dapat mendorong dan menciptakan sebuah integrasi masyarakat sebagai bentuk kebudayaan terutama pada Kapitayan Sumarah. Perilaku masyarakat di Desa Manukan mempunyai sifat toleransi terhadap agama maupun budaya. Dengan adanya proses integrasi masyarakat modern pada Kapitayan Sumarah dapat menjadikan kebudayaan tradisional atau kebudayaan nenek moyang tidak punah dan dapat menjadikan sebuah pengetahuan terhadap budaya yang harus ditanamkan pada diri kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ Dr. Paul Stange, *Kejawen Modern Hakikat dalam Penghayatan Sumarah* (Yogyakarta: LKIS, 2019) hal 45.

SUMARAH



B. Faktor Terjadinya Integrasi Tradisi Kapitayan Sumarah Pada Masyarakat Modern

Kapitayan Sumarah dalam bentuk integrasi sosial mempunyai faktor pendorong yaitu proses asimilasi dan akulturasi budaya di sekitar kota Surabaya. Menurut Suparlan yang mengutip buku antropologi Indonesia dalam buku tertulis terjadi proses integrasi sosial yang mewujudkan tindakan sosial dalam dasar tujuan untuk saling bekerja sama dengan warga masyarakat.⁶⁵ Jadi yang dapat kita pahami bahwa dalam bermasyarakat dengan berbeda budaya ataupun agama harus saling menghargai dan bertoleransi. Faktor yang sering terjadinya Integrasi dapat pula dengan pernikahan 2 orang yang mempunyai perbedaan kebudayaan.

Setelah Mengetahui tentang istilah Integrasi Kapitayan Sumarah, selanjutnya yaitu mengetahui tentang faktor integrasi yang dilakukan dengan Praktek ritual atau meditasi yang dilakukan oleh pengikut Sumarah. Sujud Sumarah mempunyai karakteristik metodik didatik dalam praktek melakukan sujud Sumarah. Metodik didatik adalah suatu pembelajaran dalam pendekatan kajian ilmiah yang dapat berhubungan dengan Pengikut Sumarah.

Pertama, Tidak ada konsep yang baku, semua bersifat relatif (adaptif dan inovatif) sesuai kondisi pribadi masing-masing (sesuai

⁶⁵ Sri Ilham Nasution, Konflik dan Integrasi Studi Kasus Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan Islam dan Kristen di Kelurahan Sawah Brebes Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 36.

ketekunan, kecerdasan spiritual, pengalaman dan kapasitasnya), sesuai jamannya (kapan), sesuai tingkat/macam budaya masyarakatnya (dimana konsep dikembangkan). Kedua, dalam bentuk Konsep yang dapat dirumuskan berdasarkan petunjuk yang Khaqiqi (lewat Warana) yang terjabarkan lewat pengalaman dan kesaksian bersama dan akhirnya bisa dijadikan rujukan.

Ketiga, tidak membutuhkan hafalan doa/mantra dalam melaksanakan praktek pada sujud Sumarah. Keempat, tidak membutuhkan sikap ataupun gerakan tertentu, karena sujud Sumarah bisa dilakukan dengan duduk atau bersandar tetapi tidak boleh dilakukan dengan tidur jika sedang sakit dan sulit untuk tidur maka boleh dilakukan. Kelima, tidak membutuhkan peralatan, ruangan & pakaian tertentu (baik bentuk maupun warnanya), semua apa adanya.

Keenam, tidak merujuk/menunjuk arah tertentu sebagai pedoman arah menghadap secara fisik. Ketujuh, tidak menunjuk waktu tertentu untuk melakukan praktek Sujud Sumarah, mereka bisa melakukan kapan dan dimana saja, hanya saja jika perkumpulan dengan anggota sumarah dilakukan di waktu jam 08.00 – 11.00 malam. Kedelapan, walaupun ada persyaratan ataupun tahapan yang musti dilalui secara tertib dan bersama-sama, tapi keberhasilannya sangat tergantung pada kehendak Tuhan sendiri sesuai sikon pribadi masing-masing.

Kesembilan, dalam belajar Ilmu dan Sujud Sumarah berlaku sistem “tidak ada istilah Guru dan Murid”, gurunya adalah Tuhan YME,

sedangkan Pamong hanya sebagai pengarah laku yang terkadang juga berfungsi sebagai Warana.⁶⁶ Praktek sujud Sumarah dapat dilakukan berbagai kalangan masyarakat karena Sumarah bukan sebagai agama tetapi Tradisi Kapitayan Sumarah Sejak zaman dahulu. Masyarakat yang ikut serta melakukan kegiatan Sumarah hingga sampai pada tujuan Akhir mereka dikatan sebagai Anggota Sumarah.

Kapitayan Sumarah yang mengenai Sujud Sumarah mempunyai sebuah karakter secara keseluruhan, sujud ini dinamakan sujud harian. Tahun 1964 Sujud harian dirubah oleh pamong dengan gaya latihan seperti keterbukaan, Tindakan, dan keseimbangan. Seperti yang dilakukan Suhardo yaitu pengikut pertama Sukino. Suhardo mempunyai keterampilan dengan gaya modern dalam perkembangan yang terus berlangsung. Sujud sumarah dalam tingkatan kesadaran sudah tidak ditekankan lagi kepada pengikutnya dan setiap jenjang latihan menjadi terbuka dikalangan umum.

C. Dampak Pelaksanaan Tradisi Kapitayan Sumarah dalam Mewujudkan Integrasi Masyarakat

Integrasi masyarakat di Indonesia dalam kebudayaan baru atau budaya dari luar sangat berpengaruh pada masyarakat, tetapi masyarakat Indonesia tetap mempertahankan budaya asli dari Indonesia. Suhardi mengatakan Integrasi dalam sebuah kelompok etnik yang beradaptasi, bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, tetapi

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Sepertinya yang dilakukan oleh masyarakat Kapitayan Sumarah terutama pada kalangan Remaja. Tujuan Integrasi pada kebudayaan Kapitayan Sumarah di manukan yaitu sebagai bentuk kelangsungan hidup masyarakat sosial.⁶⁷

Masyarakat mempunyai sistem sosial yang setiap hari saling berinteraksi. Anggota Sumarah dan masyarakat sekitarnya mengikuti pola dengan berdasarkan adat istiadat, budaya dan norma yang berlaku di kalangan masyarakat. Integrasi di desa Manukan Kota Surabaya berkaitan dengan penelitian ini yaitu seseorang tidak dapat menjadikan satu antar agama dan masyarakat. Sebagai masyarakat harus dapat membedakan keyakinan masing-masing agar tidak menjadi sebuah permasalahan. Contohnya dalam kegiatan beribadah dan kegiatan di masyarakat, jika waktunya beribadah masyarakat segera melakukan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Tetapi masyarakat harus dapat menempatkan dirinya sebagai masyarakat umum walaupun mempunyai perbedaan masing-masing.⁶⁸

Integrasi terdapat berbagai macam bidang dalam kehidupan masyarakat terutama di desa Manukan Kota Surabaya sebagai berikut:

1. Integrasi Bidang Pekerjaan

⁶⁷ Anggun Susilowati, Integrasi Sosial Antara Penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) , 19.

⁶⁸ Sherlin Mulya Arrumningtyas, Kristen Phobia Tindakan Umat islam Terhadap Keneradaan Gereja PAntekosta di Indonesia (GPDI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto, (Skripsi Fakultas Ushuludhin dan filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020) 65.

Masyarakat sebagian yang hidup di perkotaan terdapat beragam pekerjaan yang dilakukan oleh warga desa Manukan. sebagian besar penduduk di desa Manukan bekerja sebagai wiraswastadan PNS. wiraswasta meliputi pertukangan, perdagangan dan usaha kecil yang dilakukan dengan mandiri. Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah Desa Manukan mayoritas umumnya bekerja di pabrik, dan di perkantoran. Terdapat beberapa pekerja yang sebagai pedagang atau membuka toko yang memperdagangkan sebagai peralatan rumah tangga dan bahan pokok. Perdagangan atau membuka toko di daerah kapitayan Sumarah dapat menyebabkan masyarakat umum dengan pengikut Sumarah menjalin hubungan silaturahmi dan adanya bentuk toleransi yang baik.

Pengikut Sumarah beberapa juga ada yang bekerja menjadi PNS terutama di bidang mengajar. dalam bidang mengajar mereka dikhususkan untuk mengajar mata pelajaran karawitan dan bahasa daerah. Pemilihan pada bidang pekerjaan merupakan fenomena integrasi yang dapat dicermati dan sangat menarik untuk dikaji. Proses dalam integrasi masyarakat menyebabkan keseimbangan yang dapat menjadi bentuk pembaharuan terhadap masyarakat modern yang lebih baik guna cenderung dalam budaya lokal.⁶⁹

2. Integrasi bidang Pendidikan

⁶⁹ Tri Joko Sri Haryono, Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di kampunh Ampel Surabaya, (Jurnal Universitas Airlangga -FISIP) Vol.II No. 1 2013.

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat di Indonesia, terutama pada kalangan anak-anak hingga remaja. Menurut Pasal 31 UUD tahun 1945 setelah amandemen yang keempat yaitu terdapat 2 ayat yang masuk kedalam integrasi pada kapitayan Sumarah yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Pada pasal tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan sangat penting untuk masa depan dan dalam Pendidikan harus terdapat ilmu pengetahuan tentang agama dan kebudayaan. Globalisasi di zaman modern saat ini sangat minim jika terdapat budaya dari luar yang banyak mempengaruhi kalangan remaja seperti pada budaya KPOP. Sebagai kewajiban guru mereka dapat memberikan pengetahuan budaya di Indonesia terutama Budaya Tradisional dari nenek moyang seperti pada Kapitayan Sumarah.

Pasal 32 UUD 1945 membahas tentang pentingnya kebudayaan yang berada di Indonesia yaitu berbunyi “Negara memajukan kebudayaan Indonesia ditengah peradaban dunia yang menjamin sebuah kebebasan masyarakat dalam memelihara dan

mengembangkan nilai-nilai budayanya. Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”.⁷⁰

Proses Integrasi kapitayan sumarah dalam bidang pendidikan yaitu adanya pembelajaran mengenai pentingnya kebudayaan, adanya pembelajara mengenai budaya, pelajar dapat mengenal lebih dalam tentang budaya tradisional di Indonesia dan pelajar juga dapat menyeimbangkan pengetahuan tentang budaya luar dan budaya tradisional. Pelajar juga harus bisa menempatkan dengan benar kapan mereka menggunakan budaya lokal dan kapan mereka menggunakan budaya luar.

3. Integrasi Bidang Keagamaan

Mayoritas di desa Manukan Kota Surabaya masyarakatnya beragama Islam. Islam dapat memberikan bentuk acuan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat didesa manuka juga terdapat agama lain seperti agama Kristen dan agama Budha. Berbeda agama tidak berpengaruh di masyarakat sekitar. Kapitayan Sumarah awal masuk ke wilayah Surabaya tidak berpengaruh dalam masyarakat. Karena masyarakat di kota Surabaya mempunyai sifat toleransi yang sangat tinggi, terutama dalam bidang keagamaan dan kebudayaan.

Kapitayan Sumarah dapat memberikan pengetahuan mengenai kebudayaan tradisional tanpa menjadikan mereka

⁷⁰ <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>

sebagai anggota Sumarah. Karena menjadi anggota sumarah dari kesadaran diri sendiri tanpa mereka memaksanya. Sumarah bukan Agama tetapi sumarah adalah bentuk kebudayaan tradisional nenek moyang yang harus dilestarikan. Kapitayan Sumarah di desa Manukan mempunyai laku sosial yang bertoleransi dan mempunyai jiwa tolong menolong tanpa melihat status sosialnya.

Integrasi dalam bidang keagamaan di desa Manukan Kota Surabaya dalam Masyarakat modern dapat menjadikan sebuah bentuk toleransi yang tinggi tanpa melihat suku, ras dan agama, terutama status sosial. Masyarakat disekitar saling menghargai kebudayaan orang lain. Masyarakat sekitar terutama remaja di desa Manukan ikut melakukan kegiatan umum yang berada di Sumarah. Integrasi muncul juga karena percampuran masyarakat umum dengan pengikut sumarah yang melakukan kegiatan umum dengan dicampur budaya tradisional dan budaya umum yang melibatkan agama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyesuaian dengan rumusan masalah dapat muncul kesimpulan sebagai berikut ini: Pertama, Pelaksanaan tradisi Kapitayan Sumarah di desa Manukan Surabaya dilakukan seminggu sekali pada malam hari 20.00 - 23.00 WIB. Praktek dalam kapitayan sumarah tidak mempunyai sebuah pedoman atau kitab suci karena dalam praktek kapitayan sumarah hanya dilakukan dengan sujud Sumarah. Tujuan melakukan Sujud Sumarah dapat menciptakan sebuah kesunyian batin pada dalam diri anggota sumarah untuk mengenal segenap alat spiritual yang masing-masing dapat dikenali dalam diri anggota sumarah dengan budi yang sebenarnya dapat mengabdikan di dalam tuntunan Tuhan YME. Praktek dalam kapitayan sumarah dilakukan tanpa melihat pakaian dan praktek dalam sujud sumarah dapat dilakukan di mana saja, saat melakukan Sujud Sumarah dapat dilakukan juga dengan bersandaran atau duduk dengan sikap yang baik tergantung kenyamanan diri sendiri. Perilaku saat melakukan praktek tradisi Sumarah yaitu dilakukan dengan perilaku sujud, perilaku spiritual dan perilaku sosial agar dapat membuat para pengikut dapat nyaman dan merelaksasi tubuh dengan perasaan yang tenang. Laku sosial terhadap masyarakat Manukan Kota Surabaya terutama pada anggota sumarah harus mempunyai sikap toleransi dengan masyarakat yang berbeda dengan cara kebudayaan mereka atau tradisi di daerah setempat. Anggota sumarah diajarkan untuk tidak berbuat tercela kepada masyarakat sekitar karena dalam kapitayan sumarah para anggota Sumarah harus mengutamakan hidup

tenang dan damai. dengan adanya sikap sosial yang dilakukan oleh anggota sumarah dapat membuat masyarakat di sekitar paguyuban sumarah merasa nyaman dan tentram dengan anggota sumarah, begitu juga adanya timbal balik terhadap masyarakat dengan menghargai tradisi yang dilakukan oleh anggota sumarah.

Kedua, Perilaku masyarakat dan anggota Sumarah dalam melestarikan tradisi kapitayan sumarah di Kota Surabaya mempunyai sebuah eksistensi harmonis. Anggota kapitayan sumarah mempunyai bentuk keterikatan untuk menyatukan visi misi dan membentuk pengalaman yang meningkatkan sebuah martabat secara spiritual dalam melestarikan kebudayaan. Kapitayan sumarah berkembang hingga sekarang karena turun-temurun dari pihak keluarga yang mengikuti anggota sumarah. Anggota sumarah mampu melestarikan tradisi kapitayan sumarah yaitu dengan melakukan kegiatan memperingati hari besar dalam paguyuban sumarah, memperingati hari lahirnya Pancasila dan 17 Agustus dengan melakukan spiritual sujud sumarah. Masyarakat sekitar paguyuban sumarah mereka ikut melestarikan kebudayaan tersebut dengan ikut serta merayakan hari lahir Pancasila dan 17 Agustus sebelum atau setelah anggota Sumarah melakukan spiritual sujud sumarah. Anggota sumarah dan masyarakat sekitar dapat melestarikan kebudayaan asli Indonesia dengan cara saling mendukung, menghormati, menerima pendapat satu sama lain. Desa Manukan Kota Surabaya menjadi tempat yang harmonis dan saling bertoleransi dengan berbeda agama dan berbeda mengenai kebudayaan.

Ketiga, Kapitayan sumarah dalam mewujudkan integrasi masyarakat di Kota Surabaya mempunyai sebuah proses yaitu melakukan kegiatan seperti berdagang dengan menyebarkan budaya kapitayan sumarah. integrasi juga nampak dalam pergaulan para pelajar karena adanya pembelajaran mengenai budaya lokal dan juga diseimbangkan dengan budaya luar. integrasi juga nampak pada percampuran pernikahan yang berbeda kebudayaan tetapi agama mereka sama. Masyarakat di sekitar paguyupan mempunyai toleransi yang tinggi dengan warga yang mengikuti kapitayan sumarah. Masyarakat saling menjaga kerukunan di daerah tersebut dengan melakukan kegiatan sosial. dan mempunyai sifat tolong-menolong seperti dalam kegiatan perayaan an hari besar kapitayan Sumara atau hari besar agama resmi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan mengenai kapitayan sumarah di desa manukan kota Surabaya, terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Penganut kapitayan sumarah harus dapat meningkatkan pemahaman tentang spiritual agar dapat menyampaikan kepada masyarakat non kapitayan sumarah dengan benar dan baik, dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat non kapitayan sumarah dapat memahami mengenai kapitayan sumarah bahwa dalam kapitayan sumarah bukan sebagai spiritual saja, tetapi memahami konsep kemanusiaan dan tetap menyembah kepada Tuhan yang maha Esa. Masyarakat juga harus dapat mengimbangi budaya lokal dan budaya luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhib, S. B. (2014). Kapitayan Sajrone Cerbung "esem ing lingsir sore" . *Anggita Naryata: Tintingan Antropologi Sastra, UNESA*, 1.
- Sa'adah, A. (2019). Pola Komunikasi Spiritual dalam Praktik Sujud Aliran Kepercayaan Sumarah (Pendekatan Fenomenologi Paguyuban Sumarah di Kabupaten Ponorog). *IAIN Ponorogo*, 4.
- Stange, D. P. (2019). *Kejawen Modern Hakikat dalam Penghayatan Sumarah*. Yogyakarta: LKIS.
- Imron, A. (2010). Studi Komparatif Tentang Konsepsi Manusia Menurut Aliran Pangestu dan Paguyuban Sumarah. *IAIN Jakarta*.
- Karim, M. A. (2011). Dinamika Paguyuban Sumarah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Multikultural & Multirelegius Vol. X no.4 (Harmoni)*.
- Rifai', M. (2012). Konsep Tuhan dalam Aliran Kebatanaan Pangestu dan Sumarah. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Perdana, C. H. (2018). Pembentukan Sukma (EGO) Menurut Penghayat Sumarah (Paguyuban Sumarah di Tulungagung. *IAIN Tulungagung*.
- Niemah, H. (2010). Konsep Penciptaan Manusia Menurut Aliran Kebatanaan Sumarah dan Islam . *UIN Antasari Banjarmasin*.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Meodelogi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Laila, A. A. (2017). Kepercayaan Jawa dalam Novel Wuni Karya Estra Andantino (Interpretatif Simbolik Clifford Greetz). *UNESA, Vol 01 nomer 01*.
- Yunus, M. (2020). Representasi Simbolik Dalam Ritual Turussalu Pada Masyarakat di Kabupaten Pinrang. *Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*.
- Samantho, A. Y. (2016). Kapitayan Agama Pertama Ditanah Jawa: Sang Hyang taya.
- Astawa, D. I. (2017). Integrasi Nasional . *Universitas Udayana* .
- OC, D. H. (1989). Sosiologi Sistematika . *Yogyakarta: Kanisius*.
- Susilowati, A. (2015). Integrasi Sosial Antara Penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA Surabaya*.

- Nasution, S. I. (2014). Konflik dan Integrasi Studi Kasus Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan Islam dan Kristen di Kelurahan Sawah Brebes Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung. *IAIN Lampung*.
- Ikra, d. (2007). Integrasi Sosial Masyarakat Kewarganegaraan (Kajian Pada Kelompok Tani) di wilayah Pemukiman Transmigrasi Desa Pedanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara.
- Andita. (2019). Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. *Universitas Negeri Makasar*.
- Irayanti, I. (2010). Proses Integrasi Sosial Masyarakat majemuk (sebuah studi pada masyarakat transmigrasi di kecamatan Londono). *Universitas Haluoleo, Program Pasca Sarjana*,.
- Mayangsari, A. S. (2017). Kajian Kesejahteraan Masyarakat Pembuat Gula Merah Desa Rejodad Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Istianah, A. (2012). Pelaksanaan Upacara Adat 1 Sura di desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Universitas Yogyakarta*.
- Yurida, E. (2018). Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon hujung Kecamatan belalau Kabupaten Lampung Barat). *UIN Raden Lampung*.
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal TAPIS Vol. 7 No. 12*
- Jaya, P. H. (2012). Dinamika Pola pikir Orang Jawa di Tengah Arus Modernisasi . *Humaniora, Vol. 24. No. 2*.
- Widjayanti, R. S. (2015). Perbandingan Shalat dan Laku Menambah Aliran Kebatinan Pangestu dan Sumarah. *Studia Insania . UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Arrumningtyas, S. M. (2020). Kristen Phobia Tindakan Umat islam Terhadap Keneradaan Gereja PAntekosta di Indonesia (GPDI) Hosana Kaliputih Kebonagung Puri Mojokerto. *Skripsi Fakultas Ushuludhin dan filsafat UINSA Surabaya*.
- Haryono, T. J. (2013). Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di kampunh Ampel Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga -FISIP) Vol.II No. 1*.
- <https://duniapsikologi12.blogspot.com/2017/03/definisi-dan-konsep-terapi-meditasi.html>
- <https://blogkejawen.blogspot.com/2011/03/paguyuban-sumarah.html>

Marsudi, Profil Paguyuban Sumarah Indonesia, (Penikmat Ilmu Sumarah) 1967.

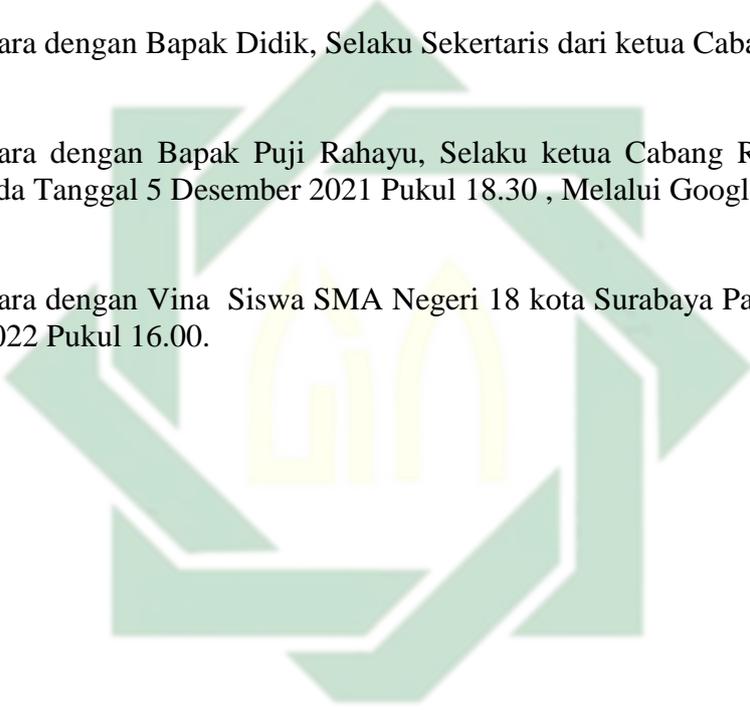
Wawancara dengan wisnu, Pada tanggal 30 juli 2021 melalui Whatsapp.

Wawancara dengan Kuswijoyomulyo, pada tanggal 30 juli 2021 Pukul: 13.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Didik, Selaku Sekertaris dari ketua Cabang Ranting

Wawancara dengan Bapak Puji Rahayu, Selaku ketua Cabang Ranting Dukuh Pakis, Pada Tanggal 5 Desember 2021 Pukul 18.30 , Melalui Google Duo.

Wawancara dengan Vina Siswa SMA Negeri 18 kota Surabaya Pada Tanggal 12 januari 2022 Pukul 16.00.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A